

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL
ANIMASI KELUARGA SOMAT DAN RELEVANSINYA
DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MAYASYA CAHYADARI

NIM. 1617405111

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Mayasya Cahyadari
NIM : 1617405111
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Keluarga Somat dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tematik”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 September 2022

Saya yang menyatakan,



Mayasya Cahyadari
NIM. 1617405111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI KELUARGA SOMAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Yang disusun oleh: Mayasya Cahyadari, NIM: 1617405111, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 04 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

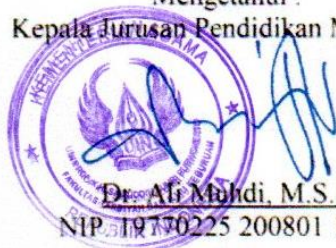
Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

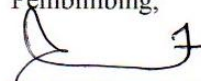
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : MAYASYA CAHYADARI
NIM : 1617405111
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Keluarga Somat Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Tematik**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 23 September 2022
Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004



. KH. SAIFUDDIN Z

MOTTO

*Allah Membuat Semuanya Indah di Waktu Yang Tepat.
Jika Tidak Indah, Itu Hanya Waktunya Saja Yang Belum Tepat*



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI
KELUARGA SOMAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
TEMATIK**

MAYASYA CAHYADARI

NIM: 1617405111

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki beberapa metode untuk menanamkannya pada anak didik, untuk anak-anak tingkatan SD/MI, pemutaran sebuah film memiliki plus minus di dalamnya. Namun berkaca pada bahwa pada masa-masa anak SD/MI dibutuhkan sebuah visualisasi yang lebih kuat maka film menjadi salah satu metodenya. Di antara film yang memiliki nuansa pendidikan karakter adalah film animasi “Keluarga Somat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam Serial Animasi Keluarga Somat sebagaimana yang diterapkan dalam 18 Nilai Karakter Hasil Empirik Pusat.

Sebagai penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah study kepustakaan terhadap isi dari film Animasi “Keluarga Somat”. Ada dua data yang digunakan yaitu data Primer berupa empat episode Dudung Jualan Es Lilin, Episode Cinta Lingkungan, Episode Jujur Itu Keren, dan Episode Dudung Mengatur Waktu, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran tematik.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat 14 nilai karakter yang ada yaitu, Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Sedangkan nilai yang tidak muncul adalah empat yaitu: Toleransi, Demokratis, Semangat Kebangsaan, dan Cinta tanah air. Sedangkan Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik bagi anak usia MI/SD pada film Keluarga Somat terlihat bahwa pembelajaran tematik bisa dilakukan untuk mendapatkan pemahaman cognitive dan aplikasi afektif dan psikomotorik sebagai sebuah kesatuan pendidikan tematik yang holistik. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan perkembangan kognitif anak usia SD/MI di dalam buku tematik siswa kelas IV SD terlihat dari, pola yang harus dilakukan oleh seorang guru atau orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci: Pendidikan karakter, nilai karakter, Keluarga Somat, Pendidikan tematik

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI
KELUARGA SOMAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
TEMATIK**

ABSTRACT

MAYASYA CAHYADARI

NIM: 1617405111

Character education has several methods to instill it in students, for children at the elementary / MI level, the screening of a film has a plus minus in it. However, reflecting on that in the days of elementary school / MI children, a stronger visualization was needed, so film became one of the methods. Among the films that have a sense of character education is the animated film "Somat Family". The purpose of this study is to find out what character education values are contained in the Somat Family Animation Series as applied in the 18 Character Values of the Central Empirical Results.

As qualitative research, the method used is a literature study of the content of the animated film "Keluarga Somat". There are two data used, namely Primary data in the form of four episodes of Dudung Selling Ice Candles, Episodes of Environmental Love, Episodes of Honesty Is Cool, and Episodes of Dudung Managing Time, while the secondary data used are books and journals related to character education and thematic learning.

This research obtained the results that there are 14 existing character values, namely, Religious, Honest, Discipline, Hard Work, Creative, Independent, Curiosity, Respect for achievements, Friendly / communicative, Peace-loving Love to read, Care for the environment, Social care, and Responsibility. Meanwhile, the values that do not appear are four, namely: Tolerance, Democracy, National Spirit, and Love for the motherland. Meanwhile, the relevance of character education values with Thematic learning for MI / SD age children in the Somat Family film, thematic learning can be done to gain cognitive understanding and affective and psychomotor applications as a holistic thematic education unit. The relevance of character education values to the cognitive development of elementary school age children in the thematic books of grade IV elementary school students can be seen from, the pattern that must be done by a teacher or parent to teach these values.

Keywords: Character education, character values, Somat Family, Thematic education

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahi, Alhamdulillahirrabbi'lamin, atas karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Kedua orang tua yakni Alm. Bapak Sugiyanto dan Ibu Alfiati, Kakakku tersayang Raras Adininggar, dan Adik-adikku tersayang Simpra Kusuma Putri, Gema Satria Granadi serta keluarga penulis. Terimakasih untuk segala doa, motivasi dan kasih sayang yang diberikan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua teman-teman PGMI C UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2016 Yang selalu berusaha saling mendukung satu sama lain, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji atas kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatNya.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selama menyelesaikan skripsi, penulis banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dwi Priyanto, S. Ag, M. Pd., Penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menasehati, mengarahkan dan membimbing saat awal masuk hingga lulus kuliah.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.
8. Seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua yakni Alm. Bapak Sugiyanto dan Ibu Alfiati, Kakakku tersayang Raras Adininggar, dan Adik-adikku tersayang Simpra Kusuma Putri, Gema Satria Granadi serta keluarga penulis. Terimakasih untuk segala doa, motivasi dan kasih sayang yang diberikan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman PGMI C UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2016 Yang selalu berusaha saling mendukung satu sama lain, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sahabat-sahabat tercinta, Falihatul Ibriza, Iklima Nurul Falah, Murni Hidayah, Dwi Nur Dianti yang selalu memotivasi menulis dan menyusun penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan segala balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki sehingga dalam penyusunan skripsi ini pasti terdapat banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan.

Maka peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 22 September 2022
Peneliti



Mayasya Cahyadari
NIM. 1617405111



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter	13
B. Serial Animasi.....	22
C. Pembelajaran Tematik	28

BAB III DESKRIPSI SERIAL ANIMASI KELUARGA SOMAT

A. Profil Dreamtoon Animation Studio	34
B. Serial Animasi Keluarga Somat.....	35
C. Penghargaan Animasi Keluarga Somat	36
D. Tokoh Serial Animasi Keluarga Somat	38
E. Sinopsis Serial Animasi Keluarga Somat	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan	49
B. Pembahasan	60
C. Relevansi Pendidikan Karakter terhadap Pembelajaran Tematik	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

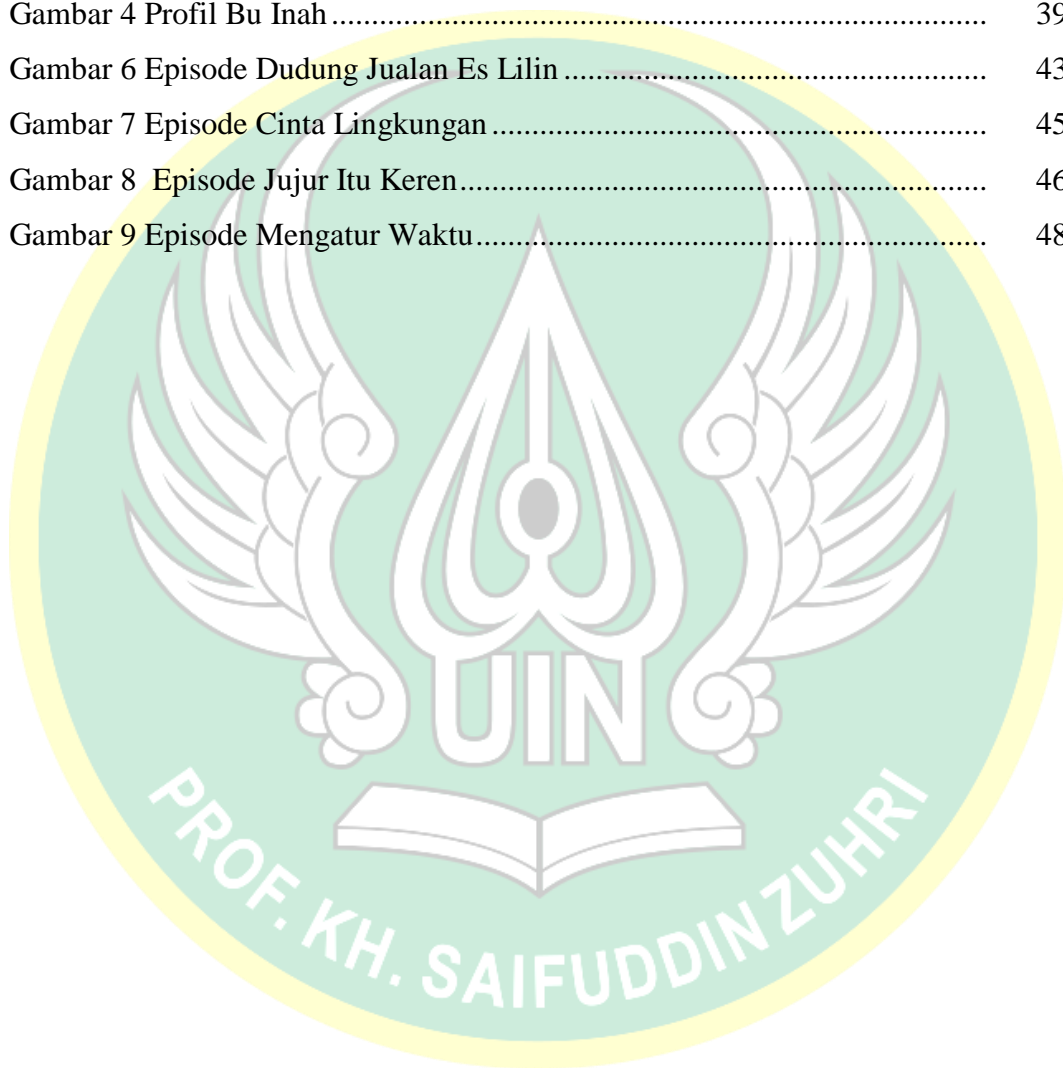
Tabel 1. Pengisi suara Keluarga Somat	36
Tabel 2. Penghargaan Animasi Terbaik.....	36
Tabel 3. Profil Animasi Keluarga	37
Tabel 4. Nilai Karakter Dalam Episode Dudung Jualan Es Lilin.....	56
Tabel 5. Nilai Karakter Dalam Episode Cinta Lingkungan.....	51
Tabel 6. Nilai Karakter Dalam Episode Dudung Jujur Itu Keren.....	
Tabel 7. Nilai Karakter Dalam Episode Dudung Mengatur Waktu.....	54
Tabel 8. Temuan Khusus Pendidikan Karakter Pada Epiose Dudung Jualan Es Lilin	56
Tabel 9. Temuan Khusus Pendidikan Karakter Pada Episode Cinta Lingkungan	57
Tabel 10. Temuan Khusus Pendidikan Karakter Pada Epiose Episode Jujur Itu Keren	59
Tabel 11. Temuan Khusus Pendidikan Karakter Pada Episode Mengatur Waktu	60
Tabel 12. Temuan Mayor dan Minor	62
Table 13. 18 Nilai Karakter Hasil Empirik Pusat Kurikulum	63
Tabel 14. Nilai karakter yang tidak terlihat pada Film Animasi Keluarga Somat	65
Tabel 15. KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat Religius.....	68
Tabel 16. Nilai Religius dalam Serial Animasi Keluarga Somat	69
Tabel 17. KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat Disiplin	69
Tabel 18. Nilai Disiplin dalam Serial Animasi Keluarga Somat.....	70
Tabel 19. KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat Kerja Keras.....	71
Tabel 20 Nilai Kerja Keras dalam Serial Animasi Keluarga Somat	72
Tabel 21 KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan	

dengan Serial Animasi Keluarga Somat Peduli Lingkungan	72
Tabel 22 Nilai Peduli Lingkungan dalam Serial Animasi Keluarga Somat ...	73
Tabel 23 KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat Jujur	74
Tabel 24 Nilai Jujur dalam Serial Animasi Keluarga Somat.....	76
Tabel 25 KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat Tanggung Jawab.....	77
Tabel 26 Nilai Tanggung Jawab dalam Serial Animasi Keluarga Somat	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Pak Somat	38
Gambar 2 Profil Dudung	38
Gambar 3 Profil Ninung	39
Gambar 4 Profil Bu Inah	39
Gambar 6 Episode Dudung Jualan Es Lilin	43
Gambar 7 Episode Cinta Lingkungan	45
Gambar 8 Episode Jujur Itu Keren	46
Gambar 9 Episode Mengatur Waktu	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Online
- Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembahan Bahasa Arab
- Lampiran 6 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan nilai-nilai kebangsaan. Kekayaan nilai-nilai tercermin dalam keanekaragaman sosial, politik, budaya, agama, dan bahasa melalui kerukunan dan kebersamaan hidup, musyawarah mencapai mufakat, gotong royong, tenggang rasa dan pastinya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai kebangsaan tersebut diwariskan pada generasi bangsa ini melalui lembaga pranata sosial seperti keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Nilai adalah sesuatu yang berharga, mempunyai makna dan manfaat. Ada suatu rangkuman yang menyatukan nilai-nilai tersebut, yaitu pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter diajarkan di tingkat sekolah, keluarga dan masyarakat, karena karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama dan adat istiadat.

Karakter bangsa merupakan pilar penting dan diibaratkan sebagai kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan warisan luhur bangsa Indonesia. Sejak lama dalam kehidupan keseharian para pendiri bangsa ini sudah mengajarkan kepada generasi muda tentang karakter terhadap bangsa. Namun demikian pendidikan karakter ini belum terimplementasikan dengan baik.

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa

¹Nana Najmina, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1) (2018): 52-56, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/8389/9059>

yang santun dan jujur.² Oleh sebab itu, negara perlu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu solusi membendung degradasi karakter peserta didik.³

Adapun karakter bangsa yang perlu dikembangkan dan dibina melalui pendidikan nasional haruslah sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah untuk memperbaiki tujuan pendidikan karakter di Indonesia. Penanaman nilai-nilai karakter sebetulnya tidak harus melalui lembaga formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan melalui pendidikan lainnya, salah satunya adalah melalui media digital, film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film yang berisi nilai-nilai pendidikan dapat dikaji dan dikembangkan agar memperoleh nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi film seperti yang terkandung dalam Pasal 4 UU 2009 Pasal keempat menetapkan bahwa 6 fungsi film yang meliputi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, pendorong karya kreatif, dan ekonomi.⁴

Dengan dirancangnya program pendidikan yang berbasis karakter oleh pemerintah pada tanggal 2 Mei 2011; maka untuk mensukseskan program tersebut, diperlukan keterlibatan semua pihak termasuk media massa. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyoroti peran tayangan televisi dalam

² Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 9.

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. VI.

⁴ https://www.bpi.or.id/doc/73283uu_33-tahun_2009.pdf, hlm. 2-5, diakses tanggal 24 mei 2022 pukul, 14.35 WIB

mempengaruhi tingkah laku manusia, khususnya potensi televisi sebagai media menyampaikan pendidikan karakter.

Belakangan ini, korban anak-anak terus bergelimpangan akibat adanya tayangan-tayangan kekerasan yang ditayangkan di televisi. Jatuhnya korban mulai dari menderita memar, patah tulang, hingga ada yang sampai meninggal dunia telah menimbulkan keprihatinan banyak pihak, terutama para orang tua. Beberapa tayangan yang memakan korban misalnya *smack down*, film-film laga kepahlawanan (*hero*), dan masih banyak tayangan kekerasan lainnya yang berdampak pada perilaku agresif anak-anak.

Selain dampak negatif, TV juga bisa memberikan dampak positif, yaitu sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik). Seperti yang dilakukan pemerintah pada awal masa covid, yakni melalui TVRI, pemerintah melaksanakan pendidikan pada masa covid. TV dapat mewakili pendidik untuk hal-hal tertentu dengan lebih teliti, jelas, dan menarik. Video, VCD dan TV juga memberikan kemudahan yang luar biasa untuk memperlancar proses pendidikan.

Di tengah maraknya tayangan TV yang berdampak negatif terhadap anak, ada satu tayangan yang diproduksi oleh Dreamtoon Animation Studios berupa serial animasi Keluarga Somat yang memberikan warna di dunia pertelevisian Indonesia. Keluarga Somat merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang mengacu kepada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak. Seperti karya sastra pada umumnya, selain sebagai media hiburan, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntut kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak mengandung amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan ketrampilan praktis bagi anak.

Keluarga Somat adalah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh Dreamtoon Animation Studios. Serial animasi Keluarga Somat mengangkat

cerita kehidupan Keluarga Indonesia yang penuh dengan makna, dan segala kesederhanaan serta kelucuan dari masing-masing karakter yang unik. Serial animasi Keluarga Somat ditayangkan di Indosiar. Serial animasi Keluarga Somat telah meraih penghargaan sebagai Program Animasi Terbaik dalam Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015 (KPI Award 2015) dan Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2017 (KPI Award 2017). Adapun tokoh-tokoh yang diceritakan dalam serial animasi Keluarga Somat yaitu sebagian besar anak-anak sehingga selain memberikan banyak nilai-nilai pendidikan di dalamnya, serial animasi Keluarga Somat juga sesuai dengan pola perkembangan anak khususnya peserta didik jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Contoh pendidikan yang terkandung dalam salah satu episode memberikan pelajaran yang begitu berharga untuk para penontonnya, seperti bertanggung jawab, saling membantu dan saling peduli merupakan ciri-ciri warga Negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena pendidikan kewarganegaraan melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga Negara yang baik. Program pendidikan kewarganegaraan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, penulis kemudian bermaksud menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Keluarga Somat kemudian merelevansi nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran tematik, karena Pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam pembelajaran tematik. Pendidikan karakter dalam serial animasi Keluarga Somat sangat beraneka ragam bentuknya, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti serial animasi Keluarga Somat, untuk itu penulis menuangkan dalam sebuah skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Keluarga Somat dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tematik”

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah penafsiran dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul diatas serta menghindari kekeliruan, maka peneliti akan menguraikan istilah yang dianggap penting. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai berasal dari kata *vale're* bahasa latin yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang⁵

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama.

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁷

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku

⁵Sulastrri, *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm 11

⁶Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 341.

⁷ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁸

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”.⁹ Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang digali dalam penelitian ini adalah nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan karakter kepada siswa sehingga menjadi lebih berakhlak atau dalam Bahasa Islam berakhlak mulia, karakter dan akhlak adalah seiring sejalan dengan misi kenabian Muhammad.

2. Serial Animasi Keluarga Somat

Keluarga Somat adalah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh Dreamtoon Animation Studios. Serial animasi Keluarga Somat mengangkat cerita kehidupan Keluarga Indonesia yang penuh dengan makna, dan segala kesederhanaan serta kelucuan dari masing-masing karakter yang unik. Serial animasi Keluarga Somat ditayangkan di Indosiar. Serial animasi Keluarga Somat telah meraih penghargaan sebagai Program Animasi Terbaik dalam Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015 (KPI Award 2015) dan Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2017 (KPI Award 2017).

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

⁸ Muhammad Irham, et. all., Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19.

⁹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Semarang: Erlangga, 2011), hlm.17.

¹⁰ Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 54.

dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.¹¹ Di dalam pembelajaran tematik SD/MI terdapat Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, program pendidikan karakter berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam buku Tematik Terpadu Berkurikulum 2013 yang terdapat di SD/MI.

Dari definisi operasional tersebut maka yang dimaksud dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Keluarga Somat dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tematik adalah untuk menemukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam serial animasi Keluarga Somat dan Relevansi Nilai Karakter dalam serial animasi Keluarga Somat dengan Pembelajaran Tematik di SD/MI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terdapat dalam Serial Animasi Keluarga Somat?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik bagi anak usia MI/SD?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam serial animasi Keluarga Somat

¹¹ Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

- b. Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik bagi anak usia MI/SD

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam upaya menambah pengetahuan tentang nilai-nilai Pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman bagi peneliti maupun pembaca mengenai pendidikan karakter
- 2) Di harapkan dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan. Khususnya yang mengkaji tentang pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi karya saudari Yuliana Safitri yang berjudul *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Pondok Pesantren Al-Islah Kota Semarang*. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan sebagai langkah pembentukan karakter tanggung jawab di pondok al-islam di kota semarang. Skripsi tersebut mempunyai sub/tema yang sama berkaitan dengan pendidikan karakter. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti oleh Yuliana Safitri membahas pembentukan karakter tanggung jawab di pondok pesantren al-islam kota semarang, sedangkan penulis yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi keluarga somat dan relevansinya dengan pembelajaran tematik.

2. Skripsi karya saudari Nanda Nurma Dwy Putri yang berjudul *Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Skripsi ini membahas mengenai pendidikan karakter tolong menolong, semangat belajar dan lain sebagainya melalui persahabatan anak SD. Skripsi tersebut mempunyai kaitan yaitu pada objeknya yang berkaitan dengan dengan penelitian terhadap film. Adapun perbedaannya yaitu sub/tema yang berbeda yaitu skripsi Nanda Nurma Dwy Putry membahas pendidikan akhlak sedangkan peneliti membahas pendidikan karakter.
3. Skripsi karya saudari Lutfi Icke Angraini yang berjudul *Nilai-nilai islam dalam serial animasi NUSSA*. Skripsi ini membahas nilai-nilai islam yang dapat kita lihat dan pelajari dari sosok Nussa anak yang memiliki akhlak baik terpuji. Skripsi tersebut mempunyai kaitan yaitu pada objeknya yang berkaitan dengan dengan penelitian terhadap film. Angraini membahas nilai-nilai islam sedangkan peneliti membahas nilai-nilai pendidikan karakter.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). *Library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, esiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap serial animasi Keluarga Somat. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian akan di interprestasikan secara deskriptif analisis

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah

dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹²

2. Objek Penelitian dan Sumber Data

Obyek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Keluarga Somat.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer sekaligus menjadi obyek penelitian ini adalah serial animasi Keluarga Somat. Informasi diperoleh melalui tayangan serial animasi Keluarga Somat di youtube dan vidio.com dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat pada tayangan serial Animasi Keluarga Somat.

Episode yang akan diteliti berjumlah 4 episode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Episode Dudung Jualan Es Lilin
- 2) Episode Cinta Lingkungan
- 3) Episode Jujur Itu Keren
- 4) Episode Mengatur Waktu

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹³ Adapun sumber data sekunder ini berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian, serta artikel dan jurnal yang membahas mengenai pendidikan karakter, serial animasi Keluarga Somat, dan pembelajaran tematik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumbernya. Dalam penelitian ini teknik penelitian data yang digunakan adalah dokumentasi.

¹²Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 18.

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm.205

Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari catatan dan bukti dari vidio.com, youtube , buku-buku yang terkait dengan artikel-artikel yang membahas tentang serial animasi Keluarga Somat dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data itu sendiri dengan cara:

- a. Mengidentifikasi serial animasi Keluarga Somat.
- b. Mengamati dan memahami skenario serial animasi sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat adegan maupun dialog dalam serial animasi tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.¹⁵ Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk adegan maupun dialog yang didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat perundang-undangan, dan sebagainya. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representative dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.

¹⁴Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

¹⁵Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181

- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan mengetahui gambaran penelitian, maka penulis menyusun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang di dalamnya menjelaskan tentang pendidikan karakter, mengenai pengertian, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan karakter, serta relevansinya serial animasi Keluarga Somat dengan pembelajaran tematik.

Bab III merupakan pemaparan data tentang profil Dreamtoon, sinopsis serial animasi Keluarga Somat, tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Keluarga Somat.

Bab IV merupakan Analisis Data, bab ini membahas relevansi pendidikan karakter dalam serial animasi Keluarga

Bab V Penutup yang di dalamnya menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Adanya kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dalam bahasa Inggris (*value*), dalam bahasa latin (*velere*), atau bahasa Prancis kuno (*valoir*). Nilai dapat diartikan berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, bermanfaat¹⁶, kuat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnaka manusia.¹⁸ Sehingga nilai merupakan suatu gagasan yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan seseorang, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Soerjono Soekanto, pengertian nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada di diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap buruk. Nilai yang baik akan selalu menjadi simbol kehidupan yang bisa mendorong integritas sosial, sedangkan nilai yang buruk akan memberikan dampak yang tidak diinginkan dan disenangi, misalnya dampak yang terjadi adalah mengakibatkan adanya konflik.

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁹ Menurut J. R. Franekel, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi

¹⁶Ainna Khoiron Nawali, “*Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam*”, Jurnal Ilmiah Iqra’, Vol. 12 No. 1 2018, hlm. 3.

¹⁷Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

¹⁹Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11.

yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang menggambarkan kualitas diri seseorang dilihat dari perilaku, sikap, berdasarkan kehidupan sosial. Nilai juga menjadi penentu baik buruknya seseorang dilihat dari sudut pandang orang lain.

Pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini memiliki makna yang berbeda pula. Pendidikan merujuk kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan karakter yang baik.²¹ Menurut Zubaedi, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²² Menurut D. Marimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”²³

Dalam sebuah negara yang salah satunya Indonesia, keberadaan dan peranan penting pendidikan diatur oleh Undang-Undang. Pemahaman tentang pengertian pendidikan dan tujuannya yang paling utama, tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

²⁰H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hlm. 32-35.

²¹Munjiatun, ”Penguatan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 337.

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14-15.

²³D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), h. 19.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Sementara pendidikan secara istilah diartikan sebagai proses untuk membantu, mengembangkan, menumbuhkan, mendewasakan, serta membuat yang tidak tertara atau liar untuk menjadi semakin tertara.²⁵ Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena adanya pendidikan manusia bisa menentukan nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Doni Koesoema bahwa pendidikan mempunyai makna sebagai ciptaan Tuhan di hati nurani setiap manusia, dan pendidikan ialah suatu proses sebagai pembentuk dan penentu nasib bagi diri sendiri sesuai dengan hati nurani.²⁶

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, watak, tabiat. Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein*. Menurut kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran seseorang dan berkaitan dengan sifat-sifat yang tetap. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁷

Ki Hadjar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah menyatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Menurut Ki Hadjar Dewantara, setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Manusia satu dengan yang lain tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan dan sidik jari mereka. Karena sifat yang konsisten tetap maka karakter itu kemudian

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 15.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 11

²⁶ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam*, hlm. 11.

menjadi penanda seseorang. Misalnya apakah seseorang berkarakter baik atau berkarakter buruk.²⁸

Pendidikan karakter sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja akan tetapi juga melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya.²⁹ Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³⁰

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar, terencana dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.³¹

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan

²⁸Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

²⁹Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi*, hlm. 2.

³⁰Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 16.

³¹Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 43

menjadi tanggungjawab dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan Pancasila, melainkan menjadi tanggungjawab semua bidang studi. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.³²

Pendidikan karakter merupakan sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi beberapa komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.³³

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai menurut Sutarjo Adisusilo adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.³⁴ Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk

³²Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring", *IVCEJ*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2020, hlm. 11

³³Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 339.

³⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut.³⁵

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.³⁶ terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut:³⁷

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁵Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), hlm. 11

³⁶Binti Maunah "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 1, April 2015, hlm. 92.

³⁷Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 39

- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 - k. Cinta tanah air, cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
 - l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - m. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - n. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 - o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 - q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - r. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan bukan sekedar untuk mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menanamkan

kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi peserta didik yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain.³⁸

Pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan Nasional dan tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. UU Sisdiknas Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.³⁹

Menurut Sjarkawi tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Untuk itu karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sedini mungkin, sebab jika gagal dalam menanamkan

³⁸ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 28.

³⁹ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan” *Jurnal Manajer Pendidikan, SMA Negeri 1 Arga Makmur*. Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 466-467.

karakter anak maka akan membentuk pribadi yang bermasalah si masa dewasanya kelak.⁴⁰

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras merubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.⁴¹

Selain itu, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

⁴⁰Syarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 29.

⁴¹Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian*, hlm. 16

- c. Menanamkan jiwa kemampuan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.⁴²

Tujuan pendidikan karakter jika melihat dari uraian di atas dapat kita simpulkan yaitu yang pertama menjadikan manusia yang utuh sehingga tercapai cita-cita masyarakat yang unggul dalam moral, etika serta menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri seseorang.

B. Serial Animasi

1. Sejarah Animasi

Serial adalah kata benda (*noun*) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Animasi atau *animation* berasal dari kata *animate* dan *motion*. Kata *animate* mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan *motion* mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar (Prabawati, 2008:95).

Animasi adalah gambar bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang dengan berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus. Manusia pada zaman dahulu kala sudah pernah mencoba untuk menggambar sebuah gerakan, contohnya gambar hewan yang kakinya digambar dengan pose yang menunjukkan bahwa hewan tersebut seolah-olah bergerak dalam gua pada

⁴²Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta, ar-ruzz media, 2013), hlm. 25

zaman paleolitikum. Salah satu cikal bakal dari animasi adalah Wayang, dimana sudah ada di Indonesia pada abad ke-9.⁴³

Animasi pertama kali dibuat oleh Fady Saeed dari Mesir tahun 1756. Pada abad ke 17 sampai 19, peralatan-peralatan animasi sederhana telah ditemukan sebelum munculnya proyektor film. Sejarah Film Animasi dimulai pada tahun 1890, Film animasi yang pertama kali dibuat oleh Charles-Emile Reynaud, penemu Praxinoscope, yaitu sebuah sistem gerakan yang menggunakan putaran dari 12 gambar. Pada tanggal 18 Oktober 1892, di Musee Grevin di kota Paris, Perancis, beliau memamerkan animasi dengan putaran dari 500 gambar.

Empat film animasi pertama dengan standar gambar film adalah Humorous Phases of Funny Faces oleh J. Stuart Blackton pada tahun 1906. Kemudian pada tahun 1908, Emile Cohl, director dari Perancis, menayangkan animasi Fantasmagorie, dimana animasi ini juga cukup terkenal. Film Animasi yang menggunakan boneka pertama kali dibuat oleh Wladyslaw Starewicz (Ladislas Starevich) yang berjudul The Beautiful Lukanida pada tahun 1910.⁴⁴

2. Jenis-Jenis Animasi

Animasi adalah suatu gambar biasa yang dikembangkan menjadi gambar bergerak yang dapat mengeluarkan suara. Animasi memiliki 2 jenis berdasarkan bentuk karakter dan teknik pembuatannya.

a. Animasi Berdasarkan Bentuk Karakter

1) Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartu sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Dan film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya banyak sekali, baik yang di TV maupun di Bioskop. Misalnya: *Shincan*,

⁴³Eri Pradiptya, “Pengertian Dan Sejarah Animasi”, Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 12 September 2021 Pukul 21.42 WIB).

⁴⁴Eri Pradiptya, “Pengertian Dan Sejarah Animasi”, Tepepedia, (<http://teknikmm.blogspot.com>. Diakses pada 12 September 2021 Pukul 21.42 WIB).

Looney Tunes, Pink Panther, Tom and Jerry, Scooby doo, dan masih banyak lagi. Meski yang populer kebanyakan film *Disney*, namun bukan *Walt Disney* sebagai bapak animasi kartun.

2) Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Semenjak *Toy Story* buatan *Disney (Pixar Studio)*, maka berlomba-lombalah studio film dunia memproduksi film sejenis. Bermunculanlah, *BugsLife, AntZ, Dinosaurs, Final Fantasy, Toy Story 2, Monster Inc., hingga Finding Nemo, The Incredible, Shark Tale. Cars, Valian*. Kesemuanya itu biasa juga disebut dengan animasi 3D atau CGI (*Computer Generated Imagery*).⁴⁵

3) Stop Motion Animation

Animasi ini juga dikenali sebagai claymation kerana animasi ini menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang di gerakan. Teknik ini pertama kali di perkenalkan oleh *Stuart Blakton* pada tahun 1906. Teknik ini seringkali digunakan dalam menghasilkan visual effect bagi film-film era tahun 50an dan 60an. Film Animasi *Clay* Pertama dirilis bulan Februari 1908 berjudul, *A Sculptors Welsh Rarebit Nightmare*. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film clay yang berjudul *Chicken Run*.

Jenis ini yang paling jarang kita dengar dan temukan diantara jenis lainnya. Meski namanya *clay* (tanah liat), yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini memakai plasticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh dalam animasi *Clay* dibuat dengan memakai

⁴⁵Yudha Qirana, “Pengertian dan Jenis – Jenis Animasi”, Yudha Qirana, (clickyudhaqirana.wordpress.com). Diakses pada 20 September 2021 Pukul 22.30 WIB).

rangka khusus untuk kerangka tubuhnya, lalu kerangka tersebut ditutup dengan *plasticine* sesuai bentuk tokoh yang ingin dibuat. Bagian-bagian tubuh kerangka ini, seperti kepala, tangan, kaki, bisa dilepas dan dipasang lagi. Setelah tokoh-tokohnya siap, lalu difoto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut lalu digabung menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton di film. Animasi ini agak sukar untuk dihasilkan dan memerlukan kos yang tinggi.⁴⁶

b. Animasi Berdasarkan Teknik Pembuatannya

1) Animasi *Cell*

Cell berasal dari kata “*Celluloid*” yang merupakan lembaran lembaran yang akan membentuk animasi tunggal, sehingga masing-masing *cell* merupakan bagian yang terpisah.

2) Animasi *Frame*

Merupakan rangkaian gambar yang ditunjukkan secara bergantian.

3. Sejarah Animasi di Indoonesia

Prakosa dalam Yuniar (2020) menyatakan bahwa sejarah awal animasi di Indonesia yaitu pada tahun 1955-an, yaitu saat presiden pertama yaitu Soekarno yang sangat menyukai seni melakukan kunjungan resmi ke Amerika Serikat. Beliau menyempatkan diri untuk berkunjung ke Disneyland dan disambut sendiri oleh pendirinya yaitu Walt Disney. Presiden Soekarno merupakan presiden pertama yang berkunjung ke Disneyland. Setibanya di Indonesia, beliau menugaskan seorang seniman yang bernama Dukat Hendronoto atau dikenal dengan Pak Ook untuk mempelajari animasi di studio Disney.

Animasi/kartun pertama di Indonesia dimulai dari iklan kampanye yang mengandung nilai politik yang berjudul “Si Doel Memilih” pada tahun 1955 karya Pak Ook yang telah ditugaskan oleh Presiden Soekarno untuk mempelajari cara membuat animasi dan lain-lain selama 3 bulan di

⁴⁶ Yudha Qirana, “*Pengertian dan Jenis – Jenis Animasi*”, Yudha Qirana, (clickyudhaqirana.wordpress.com). Diakses pada 20 September 2021 Pukul 22.35 WIB).

Walt Disney, Amerika Serikat. Pada tahun 1963, stasiun TV satu-satunya pada saat itu yaitu TVRI menyiarkan animasi Indonesia yang pertama. Tetapi, animasi pertama Indonesia tidak dapat ditemukan hasil dokumentasinya, sehingga menjadi kontroversi tentang kebenarannya. Pada tahun yang sama, Pak Ook pindah ke TVRI dan mulai mengembangkan animasi dalam salah satu program, tetapi program tersebut dilarang untuk ditayangkan karena dianggap terlalu konsumtif. Pada tahun 1970-an, TVRI mulai menayangkan animasi karya Walt Disney dan Hanna-Barbera.

Pada tahun 1970, lahir peraturan baru mengenai penayangan iklan di TVRI, kemudian memproduksi acara TV yang bernama “Mana Suka Siaran Niaga”. Program TV “Mana Suka Siaran Niaga” merupakan program TV yang menayangkan produk iklan komersial yang tayang pada tahun 1970-1980-an. Tayangan ini berupa iklan pemerintah dan iklan keluarga yang dirangkum dalam satu paket acara yang biasanya ditayangkan setiap hari pada jam 17.00 WIB. Menurut Biran dalam Kurnianto (2015), pada tahun 1972, Drs. Suyadi atau dikenal sebagai Pak Raden memproduksi beberapa animasi yang ditayangkan di sebuah lembaga yang terletak di bawah UNICEF yang bernama Training Aid Center, Pak Raden membentuk tim dan memproduksi beberapa film, salah satunya adalah film edukasi tentang Keluarga Berencana yang dibuat bersama Prof. Dr. RM. Sularko, salah satu dokter gigi yang menjadi ketua Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia (FPSI).

Pada tahun 1972, mulai muncul studio animasi yang bernama Anima Indah yang dibuat oleh seniman Amerika Luqman Lateef. Studio Anima Indah merupakan salah satu pionir animasi di Indonesia, dengan mengirimkan karyawannya untuk belajar di luar negeri, seperti Amerika Serikat, Inggris dan Jepang. Anima Indah termasuk yang membuka jalan animasi di Indonesia. Anima Indah mengalami perkembangan ke arah yang baik, tetapi Anima Indah lebih mengalami perkembangan di bidang periklanan.

Pada tahun 1983, TVRI mulai menayangkan animasi pertama Indonesia yang berjudul “Si Huma” yang dibuat oleh Perum Produksi Film Negara (PPFN) yang dibantu oleh UNICEF. Pada tahun 1980-an, merupakan tahunnya animasi Indonesia, diantaranya melalui animasi “Rimba Si Anak Angkasa” karya Wagiono dan diproduksi melalui hasil kolaborasi ulangan dari animasi “Si Huma” yang diproduksi oleh PPFN dan merupakan animasi yang ditayangkan di TVRI. Pada sekitar 1980-1990-an, sejumlah animasi mulai bermunculan, seperti Asiana Wang Animation yang bekerjasama dengan Wang Film Animation, Evergreen, Marsa Juwita Indah, Red Rocket Animation Studio di Bandung, Bening Studio di Yogyakarta dan Tegal Kartun di Tegal. Pada tahun 1990-an, sudah mulai bertaburan animasi-animasi di televisi Indonesia meskipun belum begitu diketahui oleh banyak masyarakat, animasi tersebut diantaranya *Legenda Buriswara*, *Nariswandi Piliang*, dan *Satria Nusantara*.

Kemudian lahirlah televisi swasta di Indonesia yang menayangkan *anime*. Meskipun dapat dibilang baru, namun *anime* dapat bersaing dengan kartun. Pada tahun 1990-an, masyarakat dapat menonton serial kartun “Satria Nusantara” di TPI (sekarang MNCTV) hingga animasi “Petualangan Si Kancil”. Pada tahun 2000, merupakan era kemudahan bagi manusia, dikarenakan semakin mudahnya untuk mengakses teknologi digital. Oleh karena itu, mulai bermunculan studio-studio animasi kecil dan komunitas animasi di Indonesia.

Red Rocket Animation adalah studio animasi paling banyak menghasilkan karya. Red Rocket memproduksi beberapa serial animasi TV seperti *Dongeng Aku dan Kau*, *Klilip dan Puteri Rembulan*, *Mengapa Domba Bertanduk dan Berbuntut Pendek*, *Si Kurus dan Si Macan*. Pada masa ini serial animasi cukup populer karena sudah menggabungkan animasi 2 dimensi dengan animasi 3 dimensi. Sejak awal tahun 2000, munculnya animasi komputer di Indonesia juga tidak lepas dari komunitas

dan forum antara lain *indoCG*, *Animator forum*, *komunitas blender*, dan lain-lain.

Pada tahun 2003, film animasi 3 dimensi ditayangkan di bioskop. Film tersebut berjudul “Janus Prajurit Terakhir” karya Chandra Endoputro yang dibintangi oleh artis papan atas, diantaranya Derby Romero, Alyssa Soebandono dan artis lainnya. Film ini menggabungkan animasi dengan *live shot*. Pada tahun 2007, animasi yang berkonsep 3 dimensi yang menceritakan pahlawan super yang berjudul “Hebring” karya Marlin Sugama dan Andi Martin dirilis. Pahlawan super Hebring atau hebat bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia ini berhasil meraih penghargaan dalam ASEAN Character Award pada tahun 2014.

Setelah animasi “Hebring”, mulai bermunculan film seperti animasi 3 dimensi musikal “Meraih Mimpi” pada tahun 2009, animasi 2 dimensi “Battle of Surabaya” pada tahun 2015. Film “Battle of Surabaya” membawa berbagai penghargaan di luar negeri, salah satunya meraih Animasi Terbaik di Hollywood International Motion Pictures Film Festival 2018.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.⁴⁷ Ujang Sukandi menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pengajaran tematik perlu memilih beberapa mata pelajaran yang

⁴⁷Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya) Trianto 2010), hlm. 70.

mungkin dan saling terkait. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴⁸ Pembelajaran tematik adalah bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.⁴⁹

Pembelajaran tematik ialah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.⁵⁰

Secara sederhana pembelajaran tematik merupakan kegiatan peserta didik bagaimana seorang peserta didik secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.⁵¹ Pembelajaran tematik digunakan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga

⁴⁸ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 3

⁴⁹ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005) hlm. 5

⁵⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press 2012), hlm. 254.

⁵¹ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6.

hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁵²

Dalam penelitian ini pembelajaran tematik yang dimaksud ialah pembelajaran tematik untuk peserta didik SD/MI, pembelajaran tematik diterapkan pada peserta didik SD/MI agar dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan berfikir kritis, dengan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang konkret (nyata) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

2. Karakteristik pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menurut depdiknas dalam trianto memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1. Berpusat pada siswa, Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. 2. Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3. Pemisahan beberapa mata pelajaran tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Ada beberapa ciri atau karakteristik utama dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan
- b. Beberapa bentuk kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selalu bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.

⁵² Mohamad Muklis, *Pembelajaran Tematik*, Vol. IV No. 1, 2012, hlm. 66

- c. Proses belajar mengajar akan menimbulkan kesan yang lebih bagi siswa sehingga hasil dari belajar mampu bertahan lama.
- d. Pembelajaran tematik ini membantu keterampilan siswa dalam berpikir
- e. Menyajikan pelajaran yang lebih realistis sesuai dengan tingkat permasalahan yang terjadi pada peserta didik.
- f. Mengasah dan mengembangkan potensisosial pada anak, layaknya toleransi, kerjasama, dan tanggap terhadap berbagai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.⁵³

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup penerapan kurikulum pembelajaran tematik pada SD/MI mencakup seluruh materi pelajaran, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Pendidikan Agama
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika

⁵³ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 156

⁵⁴ Rusman., *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 260.

- d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- e. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
- i. Muatan Lokal (bahasa daerah, bahasa Inggris)
- j. Pengembangan diri (pramuka, dan lain-lain)

Tetapi, seiring dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka muncul istilah 6 (enam) materi pelajaran berbasis tematik. Dengan kata lain, semua materi pelajaran SD/MI dipadatkan menjadi enam materi pelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Matematika
- d. Bahasa Indonesia
- e. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- f. Seni Budaya dan Prakarya

Kemudian, empat materi pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran lainnya. Keempat materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Muatan Lokal
- d. Pengembangan Diri⁵⁵

5. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sarana atau alat untuk menginterpretasikan totalitas pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lain.

⁵⁵ Rusman., *Model- Model Pembelajaran ...*, hlm. 260

Integrasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *integration* yang memiliki arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Selain itu, integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Sedangkan integrasi pendidikan adalah proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat.⁵⁶



⁵⁶Sanusi, S, *Integrasi Umat Islam* (Bandung: Iqomatuddin, 2001), hlm. 34.

BAB III

DESKRIPSI SERIAL ANIMASI KELUARGA SOMAT

A. Profil Dreamtoon Animation Studios

Dreamtoon Animation Studios adalah sebuah studio animasi Indonesia yang didirikan pada tahun 2012 di Semarang Indonesia, lebih tepatnya di Jl. Kisarino Mangun Pranoto, Suwaktu, Bandarjo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Indonesia. Dreamtoon merupakan salah satu lini dari Dreamlight World Media. Dreamlight World Media sendiri adalah rumah produksi yang didirikan pada tahun 2004 oleh Eko Nugroho, sebagai CEO dan Founder dari Dreamlight World Media. Yang memiliki visi mengubah dunia menjadi lebih baik dengan membuat program yang dapat menjadi inspirasi dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Dreamlight memproduksi sejumlah reality show yang cukup sukses, diantaranya Minta Tolong!, Bedah Rumah, Tukar Nasib, Si Kecil Berhati Besar (dan masih banyak lagi).

Dreamtoon merupakan studio animasi besar yang memiliki empat studio animasi di beberapa kota seperti : Semarang, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Dengan animator berjumlah 80 orang, Dreamtoon Animation Studios menghasilkan produk animasi dalam beberapa medium, seperti Animasi 2D (Hand Drawn Animation), Animasi 3D (CG Animation) dan Stop Animation (Puppet Animations). Dan sudah menghasilkan beberapa film animasi seperti Keluarga Somat, Nina Sahabatku, Petok si Ayam Kampung, Pendekar Lalat Samufly, Dufan Defender, Legenda Indonesia Bawang Merah Bawang Putih, 1001 Sejarah Indonesia, Pintar, Ban Ban Si Kelinci Ajaib, Hp Si Dudung.

Dalam penelitian ini penulis fokus meneliti animasi Keluarga Somat, karena pada serial animasi Keluarga Somat terdapat nilai karakter disetiap episodenya, relevan dengan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

B. Serial Animasi “Keluarga Somat”

Keluarga Somat merupakan serial animasi Indonesia yang di produksi oleh Dreamtoon Animation Studios. Keluarga Somat tayang perdana di Indosiar pada tanggal 8 Juni 2013 pukul 08.00 WIB, tayang setiap hari sampai dengan tanggal 9 September 2017. Kemudian di tayangkan ulang oleh O Channel, RTV, Mentari TV dan Vidio. Serial animasi Keluarga Somat merupakan animasi yang berdurasi 11 menit dalam setiap episodenya, setiap harinya menayangkan tiga episode sehingga memiliki jam tayang 30 menit. Serial animasi ini dikemas dengan cerita yang sederhana, menarik dan bergenre komedi. Setiap episode menyajikan cerita bagaimana Pak Somat dan anggota keluarganya, yaitu Bu Inah, Dudung, Ninung, tidak ketinggalan teman-teman Dudung dan Ninung serta tetangga Pak Somat dan Bu Inah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Animasi Keluarga Somat telah menayangkan sekitar 511 episode. Setelah penayangan episode perdananya, animasi Keluarga Somat telah memenangkan berbagai penghargaan. Pada tanggal 2 Desember 2015, Animasi Keluarga Somat memenangkan Piala Anugerah Komisi Penyiaran Indosiar 2015 dalam kategori “Program Animasi Terbaik”. Episode yang memenangkan kategori tersebut yaitu “Air Sumber Kehidupan” yang berhasil mengalahkan 2 animasi yang lain yaitu Kiko and Friends dari RCTI dan Adit, Sopo dan Jarwo dari MNCTV. Karakter dalam Keluarga Somat terdiri dari Pak Somat, Ibu Inah, Dudung dan Ninung. Animasi Keluarga Somat ini menceritakan tentang keseharian yang terjadi di masyarakat sekitar. Animasi Keluarga Somat mengandung semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Walaupun Pak Somat, Ibu Inah, Dudung dan Ninung merupakan keturunan Jawa, tetapi karakter lain berasal dari budaya yang berbeda. Ada karakter budaya Tionghoa (Koh Hwat dan Aling), maupun karakter budaya Sunda (Pak RT).

Penulis naskah animasi ini adalah Tina Sulyati (Atika, 2021). Menurut Tina Sulyati, ide cerita keluarga bisa ditemukan di mana saja. Alur memproduksi animasi Keluarga Somat yaitu, naskah yang sudah jadi kemudian dikirimkan ke PH (Production House), lalu diselesaikan oleh VO (Voice Over) kemudian dibuat animasi dan siap ditayangkan. Yusef selaku IT Support

Dreamtoon, mengatakan bahwa proses pembuatan animasi Keluarga Somat memakan waktu yang cukup lama, karena Dreamtoon Animation memiliki 4 lokasi kerja yaitu Semarang, Yogyakarta, Jakarta, dan Bandung. Terdapat 4 pengisi suara tokoh utama dalam serial Keluarga Somat antara lain :

Tabel 1.
Pengisi suara Keluarga Somat

No.	Nama	Pengisi Suara
1.	Daniel Parulisan	Pak Somat
2.	Esther	Bu Inah
3.	Rizka Kaluthfi	Dudung
4.	Inge Naftalia	Ninung

(Dgalpeonya.blogspot.com, 2015: diakses 29 November 2020)

C. Penghargaan Animasi Keluarga Somat

Pada tanggal 2 Desember 2015 Komisi Penyiaran Indonesia menggelar Anugerah KPI 2015. Animasi Keluarga Somat berhasil mendapatkan piala Anugerah KPI 2015 sebagai Program Animasi Terbaik pada episode “Air Sumber Kehidupan” mengungguli dua animasi lain yaitu Kiko yang tayang di RCTI serta Adit, Sopo dan Jarwo yang tayang di MNCTV. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang menceritakan keluarga sederhana yang terdiri dari Pak Somat, istrinya Inah dan kedua anaknya Dudung dan Ninung. Setiap episode menampilkan cerita berbeda (Liputan6, diakses 4 Desember 2020).

Tabel 2.
Penghargaan Animasi Terbaik

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
2015	Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2015	Program Animasi Terbaik	Menang
2016	Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia Indonesian Television	Program Animasi Terbaik Program Animasi	Nominasi Nominasi

	Awards 2016	Terpopuler	
2017	Indonesian Television Awards 2017	Program Animasi Terpopuler\	Menang
	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2017	Animasi Anak	Nominasi
	Panasonic Gobel Awards 2017	Anak-anak dan Animasi	Nominasi

(<https://id.m.wikipedia.org>, 2015 diakses 17 Mei 2022)

Tabel 3.
Profil Animasi Keluarga Somat

Genre	Komedi Family Animasi
Format	Animasi
Pembuat	PT. Animasi Kartun Indonesia (Dreamtoon)
Penulis	M. Syamsul Hidayat Essther IC Handoko Daniel P
Komposer lagu tema	Dimensi hidup, Nicky Astria
Lagu pembuka	Dimensi hidup, Nicky Astria
Lagu penutup	Dimensi hidup, Nicky Astria
Komposer	Ian Antono Areng Widodo
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia
Jumlah Episode	511 episode
Produksi	
Penyunting	Sony Simamora
Lokasi	Indonesia, Jakarta
Durasi	30 menit
Rilis	

Stasiun televisi	Indosiar O chanel (Tayangan Ulang) RTV (Tayangan Ulang)
Siaran perdana	Sabtu, 8 Juni 2013
Tanggal tayang asli	Sabtu, 8 Juni 2013 – Sabtu, 9 September 2017
Kronologi	
Diawali oleh	Nina Sahabatku Pendekar Lalat Samufly Petok Si Ayam Kampung
Tayangan terkait	Nina Sahabatku Pendekar Lalat Samufly Petok Si Ayam Kampung Dufan Defender
Pranala luar	
http://www.dreamtoon.com	

(<https://id.m.wikipedia.org>, 2020 diakses 23 Desember 2020)

D. Tokoh-tokoh dalam Serial Animasi Keluarga Somat

1. Pak Somat



Gambar 1.

Profil Pak Somat

Pak Somat adalah ayah dari Dudung dan Ninung, suami dari Bu Inah. Dia merupakan pegawai di pabrik. Perawakan berbadan besar, perut buncit dan memiliki kumis tebal. Pak Somat lebih sering tampil menggunakan kaos tanpa lengan. Kata-kata yang sering diucapkan adalah

“Bapak pulang” dan “welahdalah” terkadang juga mengucapkan kata Bahasa Jawa lainnya, karena Pak Somat merupakan keturunan Jawa.

2. Bu Inah



Gambar 2.

Profil Ibu Inah

Bu Inah adalah Istri Pak Somat. Dia mempunyai nama lengkap “Siti Aminah” ia mempunyai warung yang menjual berbagai sayuran dan bumbu, warungnya selalu ramai dikunjungi para tetangga. Bahkan tetangganya sering kali berhutang khususnya Yu Darmi dan Bu Yati. Ia cukup cermat dan hemat sehingga terkadang terkesan pelit. Ketika menasihati anak-anaknya selalu memberi beberapa informasi yang sangat penting

3. Dudung



Gambar 3.

Profil Dudung

Dudung merupakan anak pertama dan satu satunya putra Pak Somat dan Bu Inah. Ia kelas 3 SD, dia sangat malas, namun cukup kreatif

dan cerdas, walaupun tingkahnya yang terkadang ceroboh selalu mengundang tawa. Dia memiliki adik perempuan yang bernama Ninung.

4. Ninung



Gambar 4.

Profil Ninung

Ninung adalah adik perempuan Dudung dan anak bungsu dari Pak Somat dan Bu Inah. Karena keinginan untuk sekolah cukup tinggi, meski terpaut satu tahun lebih muda dari Dudung, ia masuk sekolah lebih awal bersamaan dengan Dudung. Tidak seperti kakaknya yang malas, dia adalah anak yang rajin, penurut, dan sopan. Ninung juga baik terhadap kakaknya seperti memberikan es lilin, memberikan kritikan dan menasehati Dudung.

5. Aldo

Aldo adalah anak Pak RT, terkadang dia suka pamer. Dia juga ketua di kelas di sekolahnya dan juga berteman dengan Dudung, Nipon, Aling, Ninung dan Bruno.

6. Aling

Aling adalah anak perempuan keturunan Tionghoa, cucu dari Koh Wat. Dia selalu menasehati Koh Wat agar tidak pelit. Dan menasehati teman-temannya agar melakukan hal yang baik.

7. Nipon

Nipon adalah putra semata wayangnya, Yu Darmi. Dia mempunyai 2 gigi yang tampak dari wajahnya. Dia selalu berbicara yang keluar dari fakta cenderung lugu. Dia berteman dan menyukai Ninung, dia berbicara seperti mengikuti perkataan Ninung. Dia selalu membetulkan perkataan ibunya.

8. Bruno

Bruno adalah murid baru di sekolah Dudung yang beretnis Betawi. Dia adalah keponakan Bu Yati. Dia berbadan besar dan ditakuti temannya meskipun kadang berbuat jahil bersama Dudung. Tapi dia adalah penakut meskipun kadang suka egois. Ia lahir di Tanah Abang 09 Oktober 2002.

9. Bu Guru

Bu Guru adalah guru dan wali kelas Dudung teman-temannya, ia terkadang mengenakan kerudung warna biru.

10. Pak RT

Pak RT adalah Ayah dari Aldo yang berasal dari Jawa Barat dan pemimpin RT tempat Keluarga Somat tinggal. Dia sudah lama ditinggal oleh istrinya yang meninggal, dia berbicara dengan logat Sunda yang kuat, dan juga selalu berbicara “demi kesejahteraan Bersama”.

11. Koh Wat

Koh Wat adalah pria keturunan Tionghoa sekaligus kakek dari Aling. Dia memiliki toko yang barang-barangnya lengkap, namun sifatnya sangat pelit. Karena sangat pelit, dia sering dinasihati oleh cucunya. Dia sering dinasehati oleh cucunya. Dia selalu mempromosikan barang-barang dan cicilan kepada Pak Somat dan warga sekitarnya. Dia memiliki hobi bela diri Taichi dan mengisi teka-teki silang.

12. Yu Darmi

Yu Darmi adalah ibu dari Nipon, yang suka berhutang di warung Bu Inah. Terkadang ia dikenal sebagai orang yang terlambat dalam berpikir dan kurang memahami situasi yang sedang dibicarakan.

13. Bu Yati

Bu Yati adalah bibi dari Bruno dan juga teman Yu Darmi, yang juga suka berhutang di warung bu Inah. Keduanya saling bekerja sama mengurangi hutang mereka dengan cara belanja dengan jenis barang yang sama. Bu Yati selalu pakai baju daster berwarna biru dengan corak motif batik megamendung khas dari Cirebon.

14. Ferdi

Ferdi adalah teman kerja Pak Somat yang berkulit hitam, memiliki kegemaran menyanyi. Dia berbicara dengan logat Papua yang kuat.

15. Pak Danu

Pak Danu adalah atasan di pabrik tempat Pak Somat dan Ferdi bekerja. Bersikap tegas dan selalu memarahi karyawannya yang tidak disiplin.

16. Bu Reren

Bu Reren adalah tetangga keluarga Somat, berasal dari Ambon dan juga memiliki anak bernama Putri.

E. Sinopsis Keluarga Somat

Keluarga Somat merupakan salah satu animasi dalam negeri produksi Dreamtoon yang didirikan di Semarang pada tahun 2012. Serial animasi Keluarga Somat menceritakan tentang Pak Somat yang bekerja sebagai pegawai pabrik yang memiliki istri bernama Inah dan dua orang anak, Dudung dan Ninung. Keluarga mereka sederhana namun penuh hiruk-pikuk, keceriaan dan masalah yang biasa terjadi di kehidupan masyarakat sehari-hari. Dudung adalah anak yang malas, usil namun kreatif. Berbeda dengan Ninung yang penurut dan sopan. Ninung sering mengingatkan Dudung untuk berbuat hal baik. Dudung lebih suka bermain ketapel ketimbang belajar. Oleh karena itu, ia sering dihukum oleh orangtuanya maupun gurunya.

Selain keluarga sederhana yang jenaka, lingkungan masyarakat yang beragam membuat kehidupan keluarga ini semakin berwarna, inilah keluarga Indonesia, keluarga yang Bhinneka Tunggal Ika, dan menjunjung tinggi toleransi. Persoalan yang dihadirkan tidak hanya melibatkan anak-anak, melainkan juga melibatkan para orang tua. Bhinneka Tunggal Ika menjadi bagian tak terpisahkan dari gagasan awal serial ini. Meskipun keluarga Somat berdarah Jawa namun tokoh-tokoh lain berasal dari kultur yang berbeda. Tokoh Koh Kwat dan Aling berasal dari kultur Tionghoa, Pak RT berasal dari Kultur Sunda. Keluarga Somat dihadirkan sebagai contoh untuk saling

toleransi sesama warga Indonesia, yang berbeda suku, bahasa, dan agama tetapi tetapi tetap rukun, dalam kehidupan sehari-hari.

Serial animasi keluarga somat memiliki lebih dari 500 episode, tetapi di sini penulis telah memilih beberapa episode yang terkait dengan Pendidikan karakter.

1. Episode Dudung Jualan Es Lilin



Gambar 5.

Episode Dudung Jualan Es Lilin

Episode ini diperankan oleh Pak Somat, Bu Inah, Dudung, Ninung, Nipon, Aling, Aldo dan Yu Darmi. Berdurasi 9 menit yang menceritakan tentang keinginan Dudung membeli layang-layang.

Cerita ini berawal saat Pak Somat sedang bersiap untuk berangkat bekerja, dan Bu Inah di sampingnya, secara bersamaan Dudung dan Ninung pulang dari Sekolah, sesampai di rumah mereka berdua mencium tangan kedua orang tua. Karena Dudung di Sekolah tidak jajan maka pulang Sekolah Dudung meminta uang kepada Bu Inah untuk membeli layang-layang, tetapi karena layang-layang dan mainan Dudung sudah banyak, sehingga Bu Inah tidak memberi izin Dudung untuk membeli layang-layang lagi, dengan alasan kasihan Bapak, mencari uang itu susah, jangan beli mainan terus menerus.

Karena tidak diizinkan membeli layang-layang, Dudung pun bermain dengan Nipon, karena Dudung tidak memiliki uang jajan maka Nipon membelikan es lilin untuk Dudung, tetapi Dudung terlihat muram meski sudah dibelikan es lilin, dan Nipon memberanikan diri untuk

bertanya, karena Nipon sudah peduli Dudung pun akhirnya menceritakan kepada Nipon kalau tidak diizinkan membeli layang-layang, mendengar cerita tersebut Nipon memberi saran agar Dudung berjualan es lilin saja, supaya dapat memiliki uang sendiri untuk membeli layang-layang. Mendengar saran Nipon, Dudung senang dan menyetujuinya.

Keesokan harinya Dudung mendatangi tempat pembuatan es lilin, Dudung sangat fokus mempelajari pembuatan es lilin, setelah semua selesai Dudung mulai keliling berjualan sendiri menggunakan gerobak sepeda, saat sedang berkeliling Dudung melihat Aldo sedang memancing dan menghampirinya, ternyata Aldo sedang mengetes alat pancing lama dan barunya, mendengar itu Dudung ingin membantu, Aldo menyetujuinya, tak lupa Dudung juga membawa box es lilin bersamanya tepat di samping ia duduk, karena sepedanya tidak dapat melewati jembatan sehingga ia hanya membawa boxnya dan sepeda ditinggal.

Saat akan mulai memancing, Dudung tidak sengaja menjatukan box es lilin karena terkena alat pancing dan jatuhlah es lilin ke dalam sungai. Secara kebetulan Nipon juga sedang memancing dan melihat es lilin berderet di air sungai, Nipon pun menghampiri sumber es lilin lalu melihat Dudung dan Aldo, melihat itu Nipon kaget, Dudung pun minta maaf kepada Nipon karena uang modal Dudung berjualan es lilin menggunakan uang Nipon, Nipon memaafkannya dan meminta Dudung untuk tanggung jawab menggantinya, karena itu merupakan uang Ibu Nipon yaitu Yu Darmi, dan Dudung berjanji akan menggantinya. Karena tidak memiliki uang, maka Dudung pulang ke rumah dan membantu Bu Inah menyelesaikan pekerjaan rumah, supaya Bu Inah dapat memberikan uang saku kepada Dudung untuk membayar Nipon.

2. Episode Cinta Lingkungan



Gambar 6.

Episode Cinta Lingkungan

Episode ini diperankan oleh Pak Somat, Bu Guru, Dudung, Aldo, Nipon, Bruno, Bu Inah, Bu Reren, Yu Darmi, Bu Yati, Pak RT dan Koh Wat. Berdurasi 8 menit, cerita berawal di pagi hari di halaman sekolah, Bu Guru memulai pelajaran dengan bertanya kepada Dudung apa itu cinta lingkungan, karena Dudung melamun maka Aldo menjawab pertanyaan Bu Guru dengan benar, kemudian dilanjutkan dengan praktik menanam di belakang sekolah.

Sementara itu di halaman rumah Bu reren, Bu Inah menghampiri Bu Reren yang sedang menanam tanaman, karena Bu Inah suka melihat tanaman Bu Reren yang banyak, karena Bu Reren cinta lingkungan. Maka Bu Inah meminta benih kepada Bu Reren agar dapat menanam seperti Bu Reren. Di saat yang bersamaan, Pak RT juga sedang menanam tanaman di depan rumah sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sebagai contoh kepada para warga bagaimana mencintai lingkungan.

Setelah pulang dari rumah Bu Reren, Bu Inah memberikan benih tanaman kepada Pak Somat untuk di tanam, dan Pak somat mengajak Dudung menanam Bersama.

3. Episode Jujur Itu Keren



Gambar 7.

Episode Jujur Itu Keren

Diperankan Pak Somat, Bu Inah, Dudung, Ninung, Bruno, Bu Yati, Bu Guru, Aldo, Nipon dan Aling. Pada episode ini berdurasi 11 menit 12 detik. Cerita bermula saat di halaman rumah, saat Dudung sedang membaca sambil berjalan, Dudung tidak sengaja menabrak Ninung yang sedang berdiri di halaman rumah Bersama Bu Inah, Dudung langsung meminta maaf telah menabrak Ninung karena terlalu fokus membaca buku, sebab besok ada ulangan umum dan Dudung ingin mendapat nilai seratus. Mendengar itu Bu Inah meminta Dudung agar lebih berhati-hati.

Keesokan arinya setelah ulangan umum selesai, Bu Guru segera mengumumkan hasil ulangan, Dudung mendapat nilai seratus. Teman-teman pun memberikan selamat kepada Dudung. Setelah pulang sekolah sesampainya di rumah, Ninung dengan bangga menceritakan kepada Bu Inah tentang Dudung mendapatkan nilai seratus, mendengar itu Bu Inah menyelamatinya dengan singkat. Dudung merasa ada yang mengganjal dan bertanya kepada Bu Inah, kenapa Ibu tidak terkejut Dudung dapat nilai seratus. Bu Inah menjawab bahwa Ibu bangga dengan Dudung, dan mengatakan usaha Dudung belajar kemarin tidak sia-sia, dan harus di pertahankan. Bu Inah akhirnya menceritakan mengapa tidak terkejut, karena Bu Inah sedang mengecek struk belanjaan dan terdapat keganjalan, bahwa ada pedagang di pasar tidak jujur, Bu Inah membeli Gula 1 Kg namun gulanya tidak ada 1 Kg, ini namanya merugikan pembeli. Kemudian Bu Inah menasehati Dudung dan Ninung kalau hidup itu harus

selalu jujur, baik sekolah ataupun hidup sehari-hari., karena setiap perbuatan kita dilihat dan dicatat oleh yang di atas.

Mendengar hal itu Dudung melamun dan teringat kejadian pada saat ulangan, karena pada saat ulangan Dudung mencontek saat Bu Guru sedang pergi ke ruang guru. Pada saat yang bersamaan Nipon datang ke rumah Dudung dan menyapa Bu Inah, Dudung dan Ninung. Nipon datang ke rumah Dudung karena mau mengambil kertas koran bekas untuk ibunya. Saat Bu Inah memberikan koran kepada Nipon, Dudung tidak sengaja membaca judul berita tentang kejujuran yaitu “Terungkap Seorang Pelajar Ketahuan Tidak Jujur Mengikuti Ujian Akhir Sekolah” melihat judul berita tersebut Dudung kaget dan takut.

Setelah Nipon pulang, Dudung bermain bersama Aldo, dan Dudung melemparkan batu dan tidak sengaja mengenai Aldo, Dudung langsung meminta maaf kepada Aldo dan Aldo memaafkannya karena Dudung sudah mau jujur mengaku bersalah, dan jujur itu keren. Mendengar itu Dudung tersinggung dan bertanya, “berarti aku biasanya ga jujur?”. Aldo menjelaskan bukan begitu, kan Dudung sudah jujur maka Aldo mengatakan jujur itu keren.

Kemudian Dudung pulang ke rumah dan sembari berjalan Dudung terus memikirkan kesalahannya pada saat ulangan, dan pada saat bersamaan lewatlah mobil penjual perabotan dan mengundang para pembeli dengan slogan “harga jujur bikin untung, kami jujur, jujur murahnya bawa berkah.” Dalam hati Dudung bertanya-tanya mengapa semua ngomongin tentang jujur, ternyata begini ya rasanya orang tidak jujur, jadi tidak tenang, dan Dudung berfikir nanti akan ditangkap polisi.

Keesokan harinya di sekolah Dudung menghampiri Bu guru dan mengakui kesalahannya karena tidak jujur saat mengikuti ulangan umum. Dudung pun meminta maaf kepada Bu Guru dan teman-temannya dan meminta ulangan ulang sendiri kepada Bu guru, mendengar itu Bu guru memaafkan dan bangga karena Dudung sudah mau jujur.

4. Episode Mengatur Waktu



Gambar 8.

Episode Mengatur Waktu

Diperankan oleh Pak Somat, Bu Inah, Dudung, Bu Guru, Pak Danu, Yu Darmi, Bu Yati, Ferdi, Aldo, Nipon dan Aling. Pada episode ini berdurasi 9 menit 30 detik. Cerita awal di pagi hari pada saat Dudung hendak berangkat ke sekolah, Dudung berangkat pagi sekali supaya tidak terlambat. Sementara itu Pak Somat datang terlambat ke tempat kerjanya, karena terlambat Pak Somat segera menemui Pak Danu untuk meminta maaf karena terlambat, Pak Danu memaafkannya dengan catatan tidak diulangin lagi dan harus lapor, jika terlambat lagi maka uang gaji akan dipotong.

Sesampainya di sekolah ternyata Dudung terlambat dan dihukum karena Dudung bermain dulu sebelum masuk kelas sehingga terlambat masuk kelas. Bu Guru menasihati Dudung dan teman-teman semua bahwa disiplin itu penting. Sepulang sekolah Dudung dimarahin oleh Bu Inah karena mendapatkan surat dari sekolah karena sering terlambat dan tidak disiplin waktu.

Keesokan harinya Pak Somat terlambat lagi, dan uang gajinya dipotong karena tidak disiplin waktu, karena Dudung ingin disiplin waktu maka Dudung berfikir keras bagaimana caranya disiplin agar Dudung dan Pak Somat tidak terlambat lagi, Keesokan paginya Dudung membangunkan semua anggota keluarga agar bangun lebih awal supaya tidak terlambat lagi.

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Dari hasil pembahasan bab perbab yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa temuan, baik temuan umum maupun khusus.

1. Temuan Umum

Secara umum, film Keluarga Somat merupakan sebuah fragmentasi yang benar-benar memiliki nilai karakter di dalamnya yang sesuai dengan 18 nilai karakter yang disusun oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Identifikasi 18 nilai karakter tersebut merupakan hasil empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

a. Nilai Pendidikan Karakter pada Dalam Episode Dudung Jualan Es Lilin

Pada episode ini, penulis menemukan 10 (sepuluh) nilai karakter yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. sebagaimana dalam tabel 4.

Tabel 4.
Nilai Karakter Dalam Episode Dudung Jualan Es Lilin

No	Adegan	Nilai karakter	Tematik
1	Dudung dan Ninung mencium tangan kedua orang tua.	Religius (1)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
2	Dudung tidak diizinkan membeli mainan karna kasihan Bapak.	Peduli sosial (17)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
3	Nasihat ibu bahwa mencari uang itu susah.	Religius (1) dan peduli sosial (17)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
4	Dudung main dengan Nipon	Bersahabat/komunikatif (13)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
5	Nipon memberi saran agar Dudung berjualan	kerja keras (5), (kreatif (6), dan mandiri (7)	Kognitif, afektif dan psikomotorik

	es lilin saja	Bersahabat/komunikatif (13) peduli sosial (17)	
6	Fokus mempelajari pembuatan es lilin	Rasa ingin tahu (9)	Kognitif
7	Setelah semua selesai Dudung mulai keliling berjualan sendiri	kerja keras (5), (kreatif (6), dan mandiri (7)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
8	Dudung ingin membantu Aldo mengetes alat pancing.	Religius (1) dan Peduli sosial (17)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
9	Dudung pun minta maaf kepada Nipon karena uang	Jujur (2) dan tanggungjawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
10	Nipon memaafkannya dan meminta Dudung untuk tanggung jawab menggantinya	cinta damai (14) dan bertanggung jawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
11	Dudung untuk membayar Nipon	Jujur (2) dan tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik

b. Nilai Pendidikan Karakter pada Episode Cinta Lingkungan

Temuan umum selanjutnya mengenai nilai pendidikan karakter pada episode cinta lingkungan, dalam episode ini terdapat 6 (enam) nilai karakter yang muncul, yaitu : kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5.

Nilai Karakter Dalam Episode Cinta Lingkungan

No	Adegan	Nilai karakter	Tematik
1	Aldo menjawab pertanyaan Bu Guru tentang materi cinta lingkungan dengan benar	Rasa ingin tahu (9) Gemar membaca (15) Peduli lingkungan (16)	Kognitif, afektif dan psikomotorik.
2	Bu Inah meminta benih kepada Bu Reren agar dapat menanam seperti Bu Reren	Peduli lingkungan (16) dan Peduli Sosial (17)	Afektif dan psikomotorik
3	Pak RT ingin memberi contoh kepada para warga bagaimana	Kerja Keras (5) Kreatif (6) Bersahabat/komunikatif	Afektif dan psikomotorik

	mencintai lingkungan dengan cara menanam tanaman.	if (13) peduli sosial (17) dan Peduli lingkungan (16)	
4	Bu Inah memberikan benih tanaman kepada Pak Somat untuk ditanam	Peduli lingkungan (16)	Afektif dan psikomotorik
5	Dudung membantu Pak Somat menanam tanaman	Kerja Keras (5) Bersahabat/komunikatif (13) peduli sosial (17) dan Peduli lingkungan (16)	Afektif dan psikomotorik

c. Pendidikan Karakter pada episode Jujur Itu Keren

Temuan umum berkaitan dengan pendidikan karakter pada episode Jujur Itu Keren, terdapat 12 (dua belas) nilai karakter muncul yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Sebagaimana terdapat pada tabel 6.

Tabel 6.

Nilai Karakter Dalam Episode Jujur Itu Keren

No	Adegan	Nilai karakter	Tematik
1	Dudung membaca sambil berjalan	Gemar membaca (15) dan disiplin (4), Kerja Keras (5)	Afektif dan psikomotorik
2	Dudung langsung meminta maaf telah menabrak Ninung karena terlalu fokus membaca buku.	Cintai damai (14) Tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
3	Dudung ingin mendapat nilai seratus.	Disiplin (4) dan Menghargai prestasi (12)	Afektif dan psikomotorik
4	Teman-teman pun memberikan selamat kepada Dudung	Menghargai prestasi (12)	Afektif dan psikomotorik
5	Ninung dengan bangga menceritakan kepada Bu Inah tentang Dudung mendapatkan nilai seratus	Menghargai prestasi (12)	Kognitif, afektif dan psikomotorik

6	mendengar itu Bu Inah menyelamatinya dengan singkat	Menghargai prestasi (12)	Afektif dan psikomotorik
7	Dudung merasa ada yang mengganjal dan bertanya kepada Bu Inah, kenapa Ibu tidak terkejut Dudung dapat nilai seratus.	Rasa Ingin tahu (9)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
8	Bu Inah menjawab bahwa Ibu bangga dengan Dudung, dan mengatakan usaha Dudung belajar kemarin tidak sia-sia, dan harus di pertahankan.	Menghargai prestasi (12)	Afektif dan psikomotorik
9	Dudung dan Ninung kalau hidup itu harus selalu jujur, baik sekolah ataupun hidup sehari-hari	Religius (1), Jujur (2)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
10	Karena setiap perbuatan kita dilihat dan dicatat oleh yang di atas.	Religius (1) tanggung jawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
11	Mendengar hal itu Dudung melamun dan teringat kejadian pada saat ulangan, karena pada saat ulangan Dudung mencotek.	Religius (1)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
12	Bu Inah memberikan koran kepada Nipon.	(Peduli sosial) (17)	Afektif dan psikomotorik
13	Dudung kaget dan takut	Religius (1)	Afektif dan psikomotorik
14	Dudung langsung meminta maaf kepada Aldo dan Aldo memaafkannya karena Dudung sudah mau jujur mengaku bersalah	Religius (1), bersahabat (13), dan cinta damai (14)	Afektif dan psikomotorik
15	Dudung tersinggung dan bertanya, “berarti aku biasanya ga jujur?”.	Rasa ingin tahu (9)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
16	Aldo menjelaskan bukan begitu, kan Dudung sudah jujur maka Aldo mengatakan jujur itu keren.	Bersahabat/komunikatif (13), dan (Menghargai Prestasi (12)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
17	Dudung terus memikirkan kesalahannya pada saat	Religius (1) dan jujur (2)	Afektif dan psikomotorik

	ulangan		
18	slogan “harga jujur bikin untung, kami jujur, jujur murahnya bawa berkah.”	Religius (1) dan kreatif (6)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
19	Ternyata begini ya rasanya orang tidak jujur, jadi tidak tenang, dan Dudung berfikir nanti akan di tangkap polisi.	Religius (1) dan tanggung jawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
20	Dudung menghampiri Bu guru dan mengakui kesalahannya karena tidak jujur saat mengikuti ulangan umum.	Religius (1) Jujur (2), tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
21	Dudung pun meminta maaf kepada Bu Guru dan teman-temannya dan meminta ulangan ulang sendiri kepada Bu guru,	Religius (1) Jujur (2), tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
22	mendengar itu Bu guru memaafkan dan bangga karena Dudung sudah mau jujur.	Religius (1) Jujur (2), dan menghargai prestasi (17)	Afektif dan psikomotorik

d. Pendidikan Karakter pada Episode Mengatur Waktu

Temuan umum selanjutnya berkaitan dengan pendidikan karakter berkaitan dengan episode Mengatur Waktu, terdapat 8 (delapan) nilai karakter yang muncul yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, cinta damai, dan tanggung jawab, sebagaimana terdapat pada tabel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Nilai Karakter Dalam Episode Dudung Mengatur Waktu

No	Adegan	Nilai karakter	Tematik
1	Dudung berangkat pagi sekali supaya tidak terlambat.	Disiplin (4) dan Tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
2	Sementara itu Pak Somat datang terlambat ke tempat kerjanya, karena terlambat Pak Somat segera menemui Pak Danu untuk meminta maaf	Jujur (2) Disiplin (4) dan Tanggung jawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik

	karena terlambat.		
3	Pak Danu memaafkannya dengan catatan tidak diulangi lagi dan harus lapor, jika terlambat lagi maka uang gaji akan dipotong.	Cinta damai (14) Menghargai prestasi (12)	Afektif dan psikomotorik
4	Sesampainya di sekolah ternyata Dudung terlambat dan dihukum karena Dudung bermain dulu sebelum masuk kelas sehingga terlambat masuk kelas.	Disiplin (4) dan Tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
5	Bu Guru menasihati Dudung dan teman-teman semua bahwa disiplin itu penting.	Religius (1) dan tanggung jawab (18)	Kognitif, afektif dan psikomotorik
6	Sepulang sekolah Dudung dimarahin oleh Bu Inah karena mendapatkan surat dari sekolah karena sering terlambat dan tidak disiplin waktu.	Jujur (2) Disiplin (4) dan Tanggung jawab (18)	Afektif dan psikomotorik
7	Keesokan harinya Pak Somat terlambat lagi, dan uang gajinya dipotong karena tidak disiplin waktu, karena Dudung ingin disiplin waktu maka Dudung berfikir keras bagaimana caranya disiplin agar Dudung dan Pak Somat tidak terlambat lagi	Disiplin (4), mandiri (7) tanggung jawab dan (18)	Afektif dan psikomotorik
8	Keesokan paginya Dudung membangunkan semua anggota keluarga agar bangun lebih awal supaya tidak terlambat lagi.	Disiplin (4), mandiri (7) tanggung jawab dan (18)	Afektif dan psikomotorik

2. Temuan Khusus

Adapun temuan khusus dalam penelitian ini adalah bahwa tidak semua nilai karakter 18 sebagaimana telah disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum ditemukan di dalam Film Animasi Keluarga Somat.

Pada episode Dudung Jualan Es Lilin, penulis menemukan 10 (sepuluh) nilai karakter yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri,

rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter yang tidak muncul sebanyak 8 (delapan) nilai karakter sebagaimana dalam tabel 6. Di bawah ini.

Tabel 8.
Temuan Khusus Pendidikan Karakter
Pada Epiose Dudung Jualan Es Lilin

No	Episode	Nilai karakter	Jumlah
1	Jualan Es Lilin	Religius (1),	3
2		Jujur (2)	2
3		Toleransi (3)	0
4		Disiplin	0
5		Kerja Keras	2
6		Kreatif	2
7		Mandiri	1
8		Demokratis	0
9		Rasa ingin tahu	1
10		Semangat Kebangsaan	0
11		Cinta tanah air	0
12		Menghargai prestasi	0
13		Bersahabat/komunikatif	2
14		Cinta damai	1
15		Gemar membaca	0
16		Peduli lingkungan	0
17		Peduli sosial	4
18		Tanggung jawab	3

Dari tabel di atas, secara khusus ditemukan bahwa ada 10 indikator nilai karakter yang ditemukan yang paling banyak adalah nilai karakter peduli sosial sebanyak 4 adegan, nilai karakter religius dan tanggung jawab sebanyak 3 adegan, kemudian nilai karakter jujur, kerja keras, kreatif dan bersahabat/komunikatif masing-masing 2 adegan, sedangkan nilai karakter mandiri, rasa ingin tahu dan cinta damai, masing-masing terdapat 1 adegan. Adapun yang tidak muncul terdapat 8 nilai karakter, yaitu :

1. Toleransi
2. Disiplin
3. Demokratis

4. Semangat Kebangsaan
5. Cinta tanah air
6. Menghargai prestasi
7. Gemar membaca
8. Peduli lingkungan

Temuan khusus kedua adalah bahwa pada episode Cinta Lingkungan, terdapat 6 (enam) nilai karakter yang muncul, yaitu : kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, sedangkan 12 nilai karakter tidak muncul sebagaimana terdapat pada tabel 9.

Tabel 9.
Temuan Khusus Pendidikan Karakter
Pada Episode Cinta Lingkungan

No	Episode	Nilai karakter	Jumlah
1	Cinta Lingkungan	Religius	0
2		Jujur	0
3		Toleransi	0
4		Disiplin	0
5		Kerja Keras	2
6		Kreatif	1
7		Mandiri	0
8		Demokratis	0
9		Rasa ingin tahu	1
10		Semangat Kebangsaan	0
11		Cinta tanah air	0
12		Menghargai prestasi	0
13		Bersahabat/komunikatif	2
14		Cinta damai	0
15		Gemar membaca	1
16		Peduli lingkungan	5
17		Peduli sosial	3
18		Tanggung jawab	0

Temuan khusus memperlihatkan bahwa pada episode Cinta Lingkungan terdapat nilai karakter peduli lingkungan sebanyak 5 adegan, nilai karakter peduli sosial sebanyak 3 adegan, nilai karakter kerja keras dan bersahabat/komunikatif terdapat 2 adegan, nilai karakter kreatif, rasa

ingin tahu, dan gemar membaca terdapat 1 adegan. Jadi terdapat 7 nilai karakter yang muncul pada episode Cinta Lingkungan dan terdapat 11 nilai karakter yang tidak muncul yaitu karakter:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Mandiri
6. Demokratis
7. Semangat Kebangsaan
8. Cinta tanah air
9. Menghargai prestasi
10. Cinta damai
11. Tanggung jawab

Temuan khusus ketiga adalah bahwa pada episode Jujur Itu Keren, terdapat 12 (dua belas) nilai karakter muncul yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Sedangkan terdapat 6 nilai karakter yang tidak muncul sebagaimana terdapat pada tabel 10.

Tabel 10.

**Temuan Khusus Pendidikan Karakter
Pada Episode Episode Jujur Itu Keren**

No	Episode	Nilai karakter	Jumlah
1	Jujur Itu Keren	Religius	11
2		Jujur	5
3		Toleransi	0
4		Disiplin	2
5		Kerja Keras	1
6		Kreatif	1
7		Mandiri	0
8		Demokratis	0
9		Rasa ingin tahu	2
10		Semangat Kebangsaan	0

11		Cinta tanah air	0
12		Menghargai prestasi	6
13		Bersahabat/komunikatif	2
14		Cinta damai	2
15		Gemar membaca	1
16		Peduli lingkungan	0
17		Peduli sosial	1
18		Tanggung jawab	5

Temuan khusus memperlihatkan bahwa pada episode Jujur Itu Keren terdapat nilai karakter religius sebanyak 11 adegan, nilai karakter menghargai prestasi sebanyak 6 adegan, nilai karakter jujur dan tanggung jawab sebanyak 5 adegan, nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai masing-masing 2 adegan, sedangkan nilai karakter kerja keras, kreatif, gemar membaca dan peduli sosial masing-masing 1 adegan. Jadi terdapat 12 nilai karakter yang muncul pada episode Jujur Itu Keren dan terdapat 6 nilai karakter yang tidak muncul sebagaimana tabel 8 yaitu :

1. Toleransi
2. Mandiri
3. Demokratis
4. Semangat Kebangsaan
5. Cinta tanah air
6. Peduli lingkungan

Temuan khusus keempat adalah bahwa pada episode Mengatur Waktu, terdapat 8 (delapan) nilai karakter yang muncul yaitu : religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, cinta damai, dan tanggung jawab. sedangkan 10 nilai karakter tidak muncul sebagaimana terdapat pada tabel 11.

Tabel 11.
Temuan Khusus Pendidikan Karakter
Pada Epiose Episode Mengatur Waktu

No	Episode	Nilai karakter	Jumlah
1	Mengatur Waktu	Religius (1),	1
2		Jujur (2)	2
3		Toleransi (3)	0
4		Disiplin	6
5		Kerja Keras	2
6		Kreatif	0
7		Mandiri	2
8		Demokratis	0
9		Rasa ingin tahu	0
10		Semangat Kebangsaan	0
11		Cinta tanah air	0
12		Menghargai prestasi	1
13		Bersahabat/komunikatif	0
14		Cinta damai	1
15		Gemar membaca	0
16		Peduli lingkungan	0
17		Peduli sosial	0
18		Tanggung jawab	7

Temuan khusus memperlihatkan bahwa pada episode Mengatur waktu terdapat nilai karakter tanggung jawab sebanyak 7 adegan, nilai karakter disiplin sebanyak 6 adegan, nilai karakter jujur, kerja keras, dan mandiri sebanyak 2 adegan, sedangkan nilai karakter religius, menghargai prestasi dan cinta damai terdapat 1 adegan. Jadi terdapat 8 nilai karakter yang muncul pada episode Mengatur Waktu dan terdapat 10 nilai karakter yang tidak muncul sebagaimana tabel 9 di atas, yaitu :

1. Toleransi
2. Kreatif
3. Demokratis
4. Rasa ingin tahu
5. Semangat Kebangsaan
6. Cinta tanah air

7. Bersahabat/komunikatif
8. Gemar membaca
9. Peduli lingkungan
10. Peduli sosial

B. Pembahasan

Dari hasil temuan yang didapatkan maka ada beberapa hal yang menjadi pembahasan:

1. Temuan Mayor

Dari empat episode dalam film animasi “Keluarga Somat” ditemukan bahwa temuan mayor atau temuan yang sering muncul dalam adegan tersebut adalah karakter religius dan tanggung jawab yang mencapai 15 adegan. Adegan religius yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada episode Jujur itu Keren pada adegan 9 dimana Dudung dan Ninung kalau hidup itu harus selalu jujur, baik sekolah ataupun hidup sehari-hari, kemudian adegan 10 Karena setiap perbuatan kita dilihat dan dicatat oleh yang di atas, dan adegan 11. Mendengar hal itu Dudung melamun dan teringat kejadian

pada saat ulangan, karena pada saat ulangan Dudung mencotek.

Pada adegan 9, sikap jujur, baik di sekolah maupun hidup sehari-hari adalah perintah atau karakter yang memang diinginkan oleh agama dan pendidikan Islam serta pendidikan nasional sendiri. Kemudian pada adegan 10. Terlihat sosok Dudung menyadari bahwa perbuatan curangnya akan dilihat oleh Allah itu sebagai karakter religius yaitu ihsan. Ihsan sebagaimana diketahui adalah sikap bahwa seakan-akan seseorang melihat Allah meskipun dia tidak melihat Allah, pada hakikatnya Allah melihat diri Dudung, hal yang sama terlihat pada adegan 11 dimana Dudung menyadari akan kesalahannya dan dia akan bertaubat.

Jadi dapat dinyatakan bahwa karakter religius sosok si Dudung adalah ihsan dan bertaubat. Begitu juga dengan konteks tanggung jawab dimana pada adegan ini terdapat 5 karakter bertanggung jawab yang

muncul. Temuan mayor ini menjadi indikasi bahwa dalam kehidupan dan pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membentuk nilai-nilai religius di dalam kehidupan seseorang dengan mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kognisi dia terhadap arti agama dan tanggung jawab.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Temuan minor

Adapun temuan minor yang didapatkan dalam penelitian ini adalah gemar membaca. Untuk mempermudah pembahasan ini dapat dilihat pada tabel berikut 10 berikut:

Tabel 12.
Temuan Mayor Dan Minor

No	Nilai Karakter	Episode				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Religius	3	0	11	1	15
2	Jujur	2	0	5	2	9
3	Toleransi	0	0	0	0	0
4	Disiplin	0	0	2	6	8
5	Kerja Keras	2	0	1	2	5
6	Kreatif	2	0	1	0	3
7	Mandiri	1	0	0	2	3
8	Demokratis	0	0	0	0	0
9	Rasa ingin tahu	1	1	2	0	4
10	Semangat Kebangsaan	0	0	0	0	0
11	Cinta tanah air	0	0	0	0	0
12	Menghargai prestasi	0	0	6	1	7
13	Bersahabat/komunikatif	2	1	2	0	5
14	Cinta damai	1	0	2	1	4
15	Gemar membaca	0	1	1	0	2
16	Peduli lingkungan	0	5	0	0	5
17	Peduli sosial	4	3	1	0	8
18	Tanggung jawab	3	0	5	7	15
		21	7	40	20	88

Catatan: Judul Episode

1. Dudung Jualan Es Lilin
2. Mencintai Lingkungan
3. Jujur Itu Keren
4. Mengatur Waktu

Temuan yang didapatkan mengikuti 18 nilai karakter hasil empirik Pusat kurikulum sebagaimana pada tabel 11.

Table 13.
18 Nilai Karakter Hasil Empirik Pusat Kurikulum

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, negara).
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan dari 4 episode dalam serial animasi “Keluarga Somat” tidak terlihat beberapa nilai karakter sebagaimana terlihat pada tabel 12.

Tabel 14.

Nilai karakter yang tidak terlihat pada Film Animasi Keluarga Somat

No	Nilai Karakter	Episode				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Toleransi	0	0	0	0	0
2	Demokratis	0	0	0	0	0
3	Semangat Kebangsaan	0	0	0	0	0
4	Cinta tanah air	0	0	0	0	0

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam film animasi keluarga Somat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki keseusian dengan pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁵⁷

Pendidikan karakter sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan saja akan tetapi juga melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya. Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵⁸

⁵⁷Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵⁸Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm. 1.

Namun hal yang diperhatikan di dalam pendidikan karakter bahwa pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁵⁹ Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi generasi masa depan agar tidak mudah terpengaruh budaya luar maupun lingkungan sekitar yang kurang baik.⁶⁰

Setiyawan menjelaskan bahwa penerapan konsep pendidikan karakter dapat dilakukan salah satu caranya dengan diintegrasikan melalui pembelajaran, yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Suatu pembelajaran tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif serta psikomotorik.⁶¹ Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan

⁵⁹Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 16.

⁶⁰Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 4.

⁶¹Setiawan, "Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (2), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/519/468>

mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.⁶²

Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut: 1. Responsibility (tanggung jawab); 2. Respect (rasa hormat); 3. Fairness (keadilan); 4. Courage (keberanian); 5. Honesty (belas kasih); 6. Citizenship (kewarganegaraan); 7. Self-discipline (disiplin diri); 8. Caring (peduli), dan 9. Perseverance (ketekunan).⁶³

Sedangkan dalam konteks filsafat, karakter dekat dengan etika yang pada saat itu mempersoalkan masalah kebaikan, keutamaan dan keadilan.⁶⁴ Hakikatnya etika mengamati kenyataan moral secara kritis. Etika disini tidak memberikan pengajaran melainkan memeriksa habitual, value, dan pandangan-pandangan moral secara kritis.⁶⁵ Etika seringkali disamakan dengan akhlak serta moral, bahkan sampai ada ulama yang berpendapat bahwa akhlak adalah etika dalam Islam.⁶⁶ Etika Islam memiliki arti sebuah gerak-gerik manusia yang berwujud dalam bentuk perilaku, perkataan dan pola pikir yang memiliki sifat membangun, tidak merusak lingkungan, dan tidak merusak tatanan sosial budaya serta tidak berlawanan dengan yang diajarkan agama, namun senantiasa berlandaskan dengan Qur'an dan Hadist.

Memahami pendapat di atas, maka pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, sehingga tercipta suatu program yang holistik untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri tentang

⁶²Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi.

⁶³Dalmeri , “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)” *Jurnal Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014. hlm 269-288. <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>

⁶⁴Aceng Rachmat, *Filsafat Ilmu Lanjutan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). 156-157

⁶⁵Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam (Menguatkan Epistimologi Islam Dalam Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 89

⁶⁶Istighfaratur Rohmaniyah, *Pendidikan Etika, Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Dalam Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 57

implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang menyebutkan bahwa, “Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam Silabus dan RPP”.⁶⁷

Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah Dasar, antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gede Raka bahwa, “Indonesia memiliki lima jenis karakter yang sangat penting dan mendesak untuk dibangun dan dikuatkan sekarang ini, antara lain: kejujuran, kepercayaan diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar dan semangat kerja”.⁶⁸ Perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁶⁹

C. Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik bagi anak usia MI/SD

Relevansi dari pendidikan karakter yang terdapat di dalam animasi keluarga Somat terlihat dari adanya upaya implementasi pendidikan karakter kepada anak didik tingkat SD/MI sebagai berikut:

Seperti yang kita lihat pada paparan di atas dari 18 nilai-nilai karakter, tetapi tidak semua nilai karakter ada pada serial Animasi Keluarga Somat, terdapat 14 (empat belas) nilai karakter yang timbul dalam empat episode serial animasi Keluarga Somat yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Begitu pula dengan relevansi nilai-nilai karakternya hanya ada

⁶⁷Novika Malinda Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2015), h. 181.

⁶⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 83.

⁶⁹Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 37.

beberapa yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD/MI antara lain yaitu:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembelajaran mengenai sikap religius terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 1, dengan KI dan KD sebagai berikut :


Tabel 15.

KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat (Religius)

Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/ Subtema	Episode yang Relevan
1	KI-1, KI-2, KI-3, dan KI4	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 4.2 Menceritakan kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	Tema 1 Diriku Subtema 1 Aku dan Teman Baru	Jujur Itu Keren (episode 269) Pada menit 04.45

Nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam serial Keluarga Somat relevan dengan KI dan KD 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini terdapat pada scene berikut:

Tabel 16.
Nilai Religius dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
menit 04.45 	Bu Inah : Hidup itu harus jujur, baik di sekolah ataupun hidup sehari-hari, setiap perbuatan kita itu dilihat dan dicatat sama yang di atas.	Adegan ini menampilkan sikap religius dari Bu Inah, serta Dudung dan Ninung yang mendengarkan nasihat Bu Inah

Pada dialog di atas dijelaskan bahwa pentingnya sikap jujur atau kejujuran, karena setiap perbuatan dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan nilai karakter religius yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta hidup rukun dan melaksanakan aturan agama yang dianutnya.

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan sikap dan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pembelajaran mengenai sikap disiplin terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 2, dengan KI dan KD sebagai berikut:

Tabel 17.
KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat (Disiplin)

Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/ Subtema	Episode yang Relevan
2	KI-1, KI-2, KI-3, dan KI4	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan silasila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli	Tema 1 Hidup Rukun Subtema 4 Hidup Rukun di Masyarakat	Mengatur Waktu (episode 61) Pada menit 02.30

		<p>sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila</p> <p>3.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila</p>	
--	--	---	--

Nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam serial Keluarga Somat relevan dengan KI dan KD 2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terdapat pada scene berikut:

Tabel 18.

Nilai Disiplin dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
<p>menit 02.30</p> 	<p>Bu Guru : Ingat ya anak-anak kalian jangan sampai telat datang ke sekolah, kalian harus belajar disiplin setiap hari, disiplin belajar, disiplin membersihkan rumah dan yang terpenting disiplin waktu.</p>	<p>Adegan ini menampilkan sikap disiplin dan patuh Aldo dan teman-temannya terhadap peraturan yang disampaikan oleh Bu Guru, kecuali Dudung yang sedang di hukum.</p>

Pada dialog di atas dijelaskan bahwa disiplin itu penting, terutama disiplin waktu, Aldo dan teman-temannya adalah anak yang disiplin dapat dilihat dari kepatuhan mereka terhadap perintah disiplin yang disampaikan oleh Bu Guru.

3. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku atau tindakan yang berusaha menyelesaikan suatu tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan secara optimal. Pembelajaran mengenai sikap kerja keras terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 3, dengan KI dan KD sebagai berikut:


Tabel 19.

KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat (Kerja keras)

Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/Subtema	Episode yang Relevan
3	KI-1, KI2, KI-3, dan KI-4	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah 4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 2 Kewajiban dan Hakku di Sekolah	Dudung Jualan Es Lilin (episode 21) Pada menit 08.35

Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat dalam serial animasi Keluarga Somat terdapat pada menit 08.35 yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tema 4 kewajiban dan Hakku, subtema 2 kewajiban dan Hakku di Sekolah, dengan KI dan KD pada 2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Hal ini dibuktikan dari scene berikut:

Tabel 20.
Kerja Keras dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
menit 08.35 	Dudung : Ibu, halaman, ruang tamu, kamar dan rumah, sudah disapu dan juga dipel. Pak Somat : Hebat betul kamu Dung belajar kerja	Scene ini memperlihatkan adegan dimana Dudung berkerja keras membantu Bu Inah melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu dan mengepel.

Pada adegan dan dialog di atas menjelaskan bahwa, Dudung membantu Bu Inah melakukan pekerjaan rumah dari menyapu halaman hingga mengepel rumah, membantu ibunya membersihkan halaman dan rumah merupakan kewajiban Dudung sebagai anggota keluarga, dan merupakan nilai karakter kerja keras. Nilai karakter kerja keras ini di dasari oleh sikap Dudung yang bersungguh-sungguh dalam melakukan semua pekerjaan rumah.

4. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 4 dengan KI dan KD sebagai berikut:

Tabel 21.

KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat (Peduli Lingkungan)

Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/ Subtema	Episode yang Relevan
4	KI-1, KI-2, KI-3, dan KI4	1.2 Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan	Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 3	Cinta Lingkungan (episode) Pada menit 04.22

		<p>agama.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Ayo, Cintai Lingkungan	
--	--	---	------------------------	--

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam serial Keluarga Somat relevan dengan KI dan KD. Hal ini terdapat pada scene berikut:

Tabel 22.

Nilai Peduli lingkungan dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
<p>menit 04.22</p> 	<p>Pak RT : Demi kesejahteraan bersama, saya harus memberi contoh kepada warga bagaimana mencintai lingkungan, saya akan</p>	<p>Adegan ini menampilkan sikap nilai karakter peduli lingkungan. Dalam adegan tersebut Pak RT sedang menanam tanaman untuk memberi contoh kepada para warganya, selain</p>

	<p>menanam tanaman. sekarang gali tanah, baru ditanam lalu disiram (berbicara sendiri)</p> <p>Koh Wat : Hayyah emang Pak RT lagi apa ini ?</p> <p>Pak RT : Ini teh saya lagi menanam atuh, sebagai bentuk pelestarian terhadap lingkungan</p>	<p>memberi contoh tentang cinta lingkungan, Pak RT juga mengajak warganya untuk menanam tanaman untuk wujud cinta lingkungan dan membantu menjaga lingkungan.</p>

Pada dialog di atas dijelaskan bahwa pentingnya sikap peduli lingkungan, dan di jelaskan bahwa menanam tanaman juga dapat menjadi wujud mencintai lingkungan sekaligus untuk menjaga lingkungan.

5. Jujur

Jujur adalah sikap dan tingkah laku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pembelajaran mengenai sikap Jujur terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 5, dengan KI dan KD sebagai berikut:

Tabel 23.


KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial Animasi Keluarga Somat (Jujur)

Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/Subtema	Episode yang Relevan
5	KI-1, KI-2,	1.4 Mensyukuri	Tema 5	Mengatur

	KI-3, dan KI4	persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang sosial budaya 3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia 3.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesi	Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dala Ekosistem	Waktu (episode 61) Menit 01.43
--	------------------	--	---	--------------------------------------

Sikap jujur dalam serial animasi Keluarga Somat yang relevan dengan KI dan KD 2.4 menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dibidang sosial budaya. Hal ini dapat dilihat dalam scene berikut:

Tabel 24.
Nilai Jujur dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
 <p>menit 01.43</p>	<p>Pak Somat : Maaf saya terlambat pak</p> <p>Pak Danu : Kali ini nggak apa-apa terlambat yang penting kasih laporan kepada saya, keterlambatan Pak Somat bisa saya maklumin</p>	<p>Scene ini memperlihatkan sikap jujur Pak Somat yang meminta maaf kepada Pak Danu karena terlambat, serta mengakui kesalahan yang ia lakukan</p>

Adegan dan dialog di atas menjelaskan bahwa Pak Somat orang yang jujur, karena ia memberi laporan kepada Pak Danu bahwa ia berangkat terlambat. Sikap jujur Pak Somat dapat dilihat dari pernyataannya yang tulus meminta maaf dan mengakui kesalahannya yang telah ia lakukan. Relevansi sikap Jujur juga bisa dilihat pada materi tema 5 Ekosistem, subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem pada halaman 71 yang terdapat percakapan antara Udin dan Lani yang jujur mengakui akan merasa bangga dengan Indonnesia yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dan mengakui kemerdekaan yang diperoleh bangsa Indonesia berkat jasa-jasa para pahlawan bangsa.

6. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.

Pembelajaran mengenai sikap tanggung jawab terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 6, dengan KI dan KD sebagai berikut:

Tabel 25.
KI dan KD Pendidikan Kewarganegaraan yang Relevan dengan Serial
Animasi Keluarga Somat (Tanggung Jawab)


Kelas	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Tema/Subtema	Episode yang Relevan
6	KI-1, KI-2, KI-3, dan KI4	<p>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya</p>	<p>Tema 2</p> <p>Persatuan dalam Perbedaan</p> <p>Subtema 1</p> <p>Rukun dalam Perbedaan</p>	<p>Dudung</p> <p>Jualan Es Lilin (episode 21)</p> <p>Menit 07.29</p>

Sikap tanggung jawab dalam serial animasi Keluarga Somat relevan dengan KI dan KD 2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab

terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terdapat dalam scene berikut.

Tabel 26.

Nilai Tanggung Jawab dalam Serial Animasi Keluarga Somat

Visual	Dialog	Penjelasan
 <p>menit 07.29</p>	<p>Nipon : lho, aku sudah maafin kok, tap ikan aku sudah keluar uang buat modal jualan, lagipula aku ga minta keuntungan</p> <p>Dudung : Nipon benar kok Do, iyadeh aku cari cara buat balikannya</p>	<p>Pada <i>Scene</i> ini memperlihatkan sikap tanggung jawab Dudung yang akan mengganti rugi uang Nipon yang telah digunakan untuk modal es lilin.</p>

Adekan dan dialog di atas menjelaskan . Relevansi sikap tanggung jawab juga dapat dilihat pada materi tema 2 Persatuan dalam Perbedaan, subtema 1 Rukun dalam Perbedaan yang menjelaskan bahwa dengan menjaga kerukunan dilingkungan tempat tinggal kita merupakan tugas dan tanggung jawab setiap warga. Peserta didik dapat mengambil pelajaran bahwa tanggung jawab bukan hanya menjaga kerukunan namun juga dengan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat juga merupakan tanggung jawab.

Itulah beberapa relevansi yang ada di dalam pengembangan tematik terhadap nilai-nilai karakter yang ada di dalam film Animasi Keluarga Somat, yang secara keseluruhan mengarahkan kepada pengembangan kognitif, afektif dan psimotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan bab perbab maka penulis menyimpulkan beberapa hal:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter apa saja yang terdapat dalam Serial Animasi Keluarga Somat sebagaimana yang diterapkan dalam 18 Nilai Karakter Hasil Empirik Pusat didapatkan hasil bahwa ada 14 nilai karakter yang ada yaitu, Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Sedangkan nilai yang tidak muncul adalah empat yaitu: Toleransi, Demokratis, Semangat Kebangsaan, dan Cinta tanah air.
2. Relevansi Nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Tematik bagi anak usia MI/SD pada film Keluarga Somat terlihat bahwa pembelajaran tematik bisa dilakukan untuk mendapatkan pemahaman kognitif dan aplikasi afektif dan psikomotorik sebagai sebuah kesatuan pendidikan tematik yang holistic. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dengan perkembangan kognitif anak usia SD/MI di dalam buku tematik siswa kelas IV SD terlihat dari, pola yang harus dilakukan oleh seorang guru atau orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai yang ada sehingga mereka kelak akan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan dapat hidup sebagai pribadi baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di lingkungan sosial, hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan konsep tri pusat pendidikan.

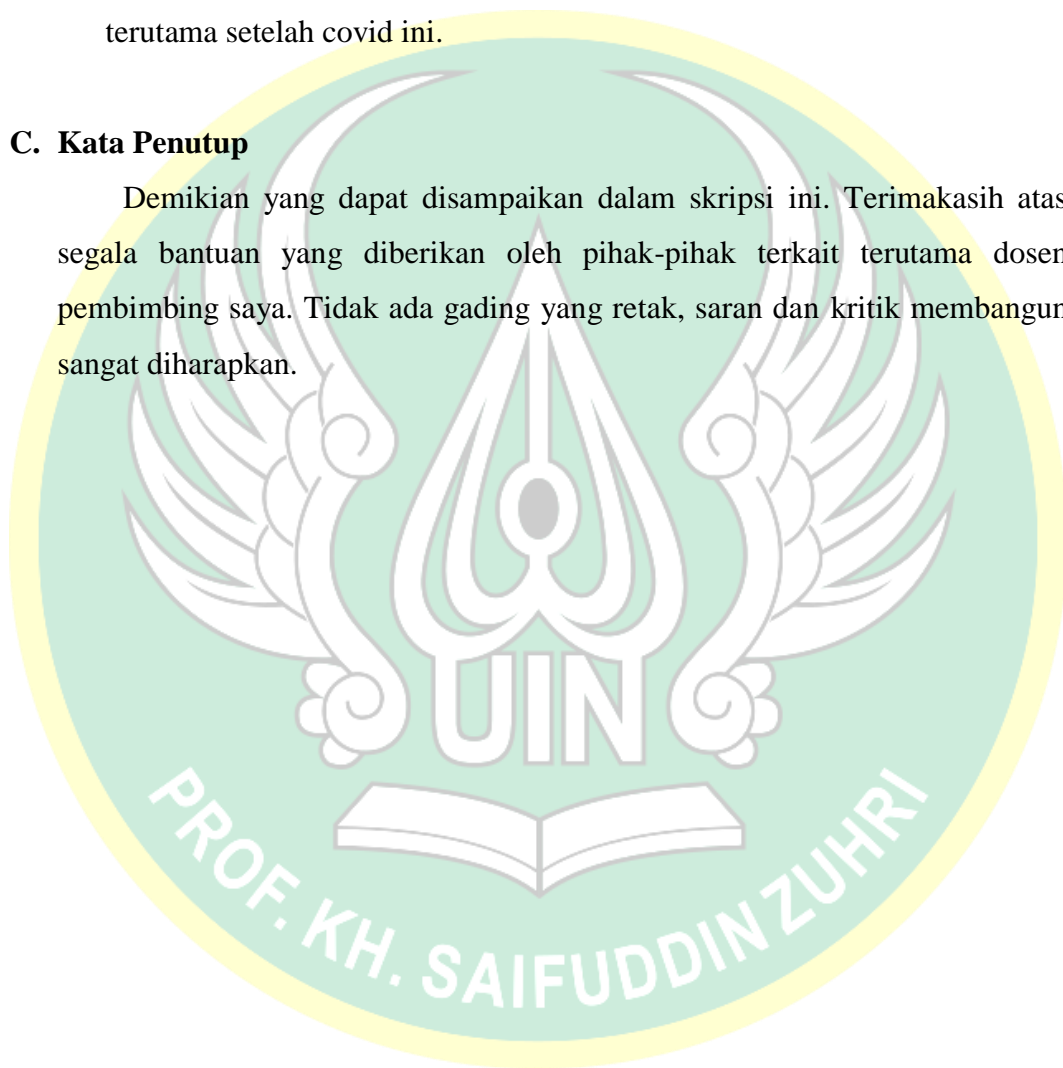
B. Saran-saran

Dengan adanya kesimpulan yang ada, maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Kepada Sekolah/madrasah hendaknya mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan memberikan contoh yang baik.
2. Kepada orang tua, bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditingkatkan di dalam keluarga, masyarakat dan sekolah.
3. Kepada stakeholder harus memahami bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membawa negara Indonesia menjadi negara yang maju terutama setelah covid ini.

C. Kata Penutup

Demikian yang dapat disampaikan dalam skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait terutama dosen pembimbing saya. Tidak ada gading yang retak, saran dan kritik membangun sangat diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mulifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta. ar-Ruzz Media.
- Fitri, Zainul Agus. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartawisastra, H. Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama.
- Malinda, Novika. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta . Jurnal UNY: Pendidikan Karakter.
- Marimba, D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*.
- Mustoip, Sofyan . dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya. 2018).
- Narwati, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. "Hakikat Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" *Jurnal Manajer Pendidikan. SMA Negeri 1 Arga Makmur*.
- Qirana, Yudha. "Pengertian dan Jenis-jenis Animasi". Yudha Qirana. clickyudhaqirana.wordpress.com). Diakses pada 20 September 2021 Pukul 22.35 WIB).
- Rachmat, Aceng. 2011. *Filsafat Ilmu Lanjutan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohmaniyah, Istighfaratur. 2010. *Pendidikan Etika. Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Dalam Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- S, Sanusi. 2001. *Integrasi Umat Islam*. Bandung: Iqomatuddin.
- Safitri, Najmina Nana. 2018. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santika, Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *IVCEJ*.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Semarang: Erlangga.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam (Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastri. 2018. *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sutarjo Adisusilo. 2012. *JR. Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2011. *Desain Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya Trianto.
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1



KARTU TANDA MAHASISWA

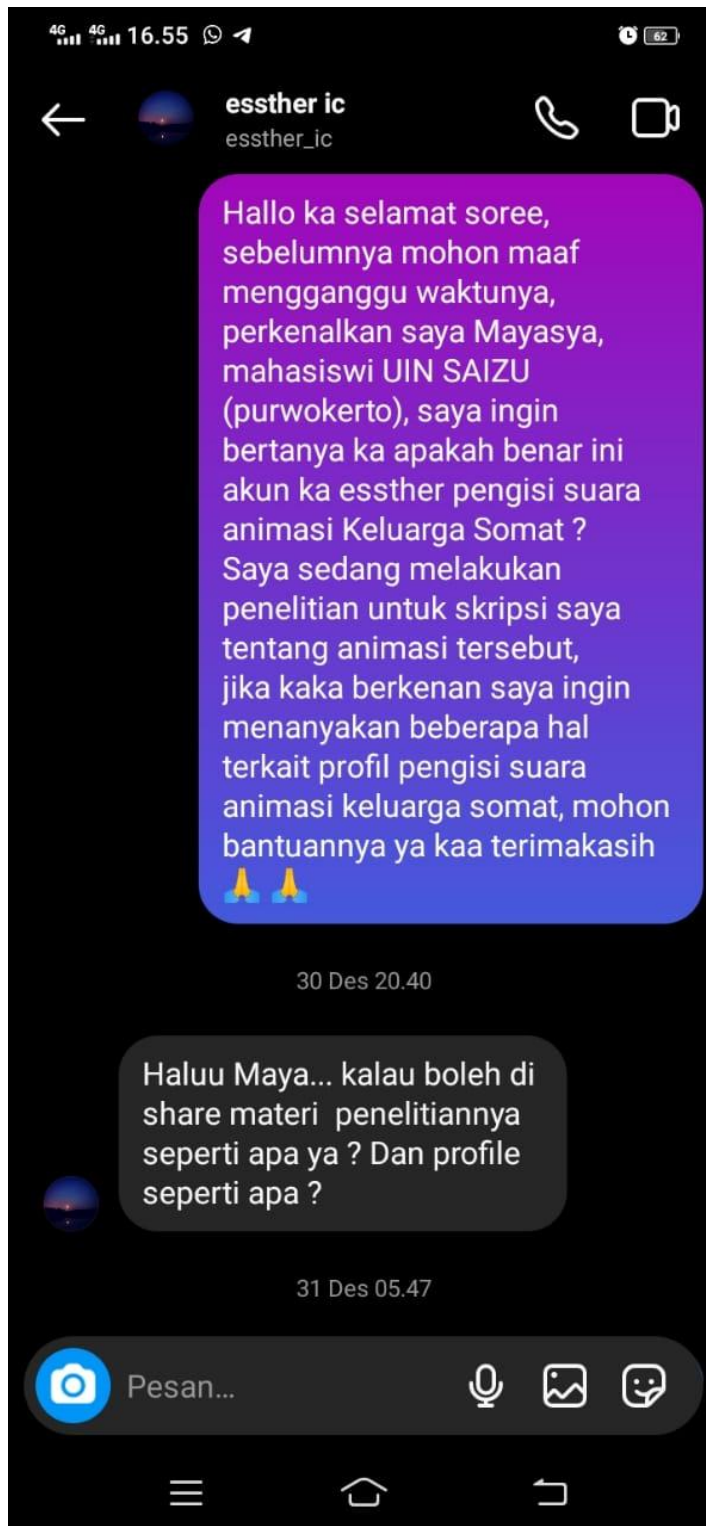
1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya penggantian

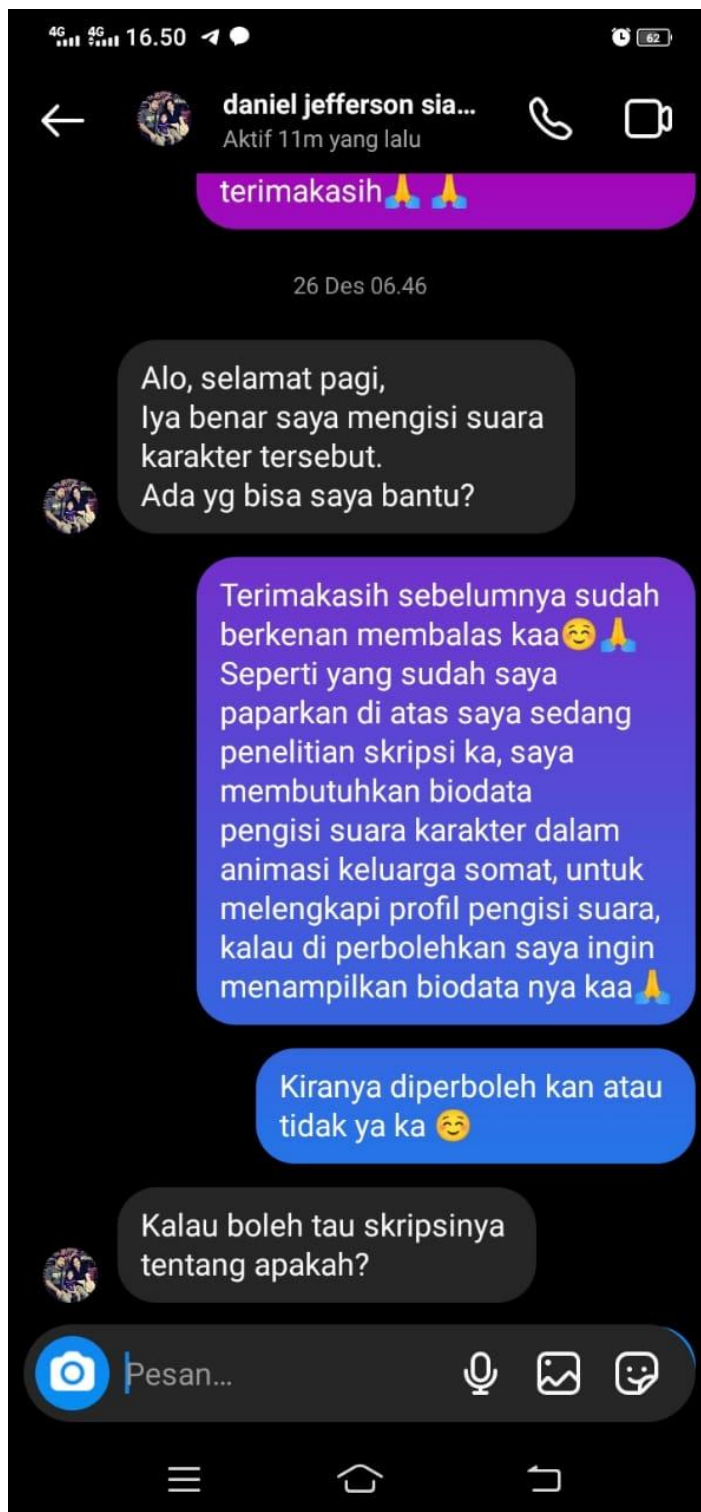
Purwokerto, 21 Oktober 2020
Bekter

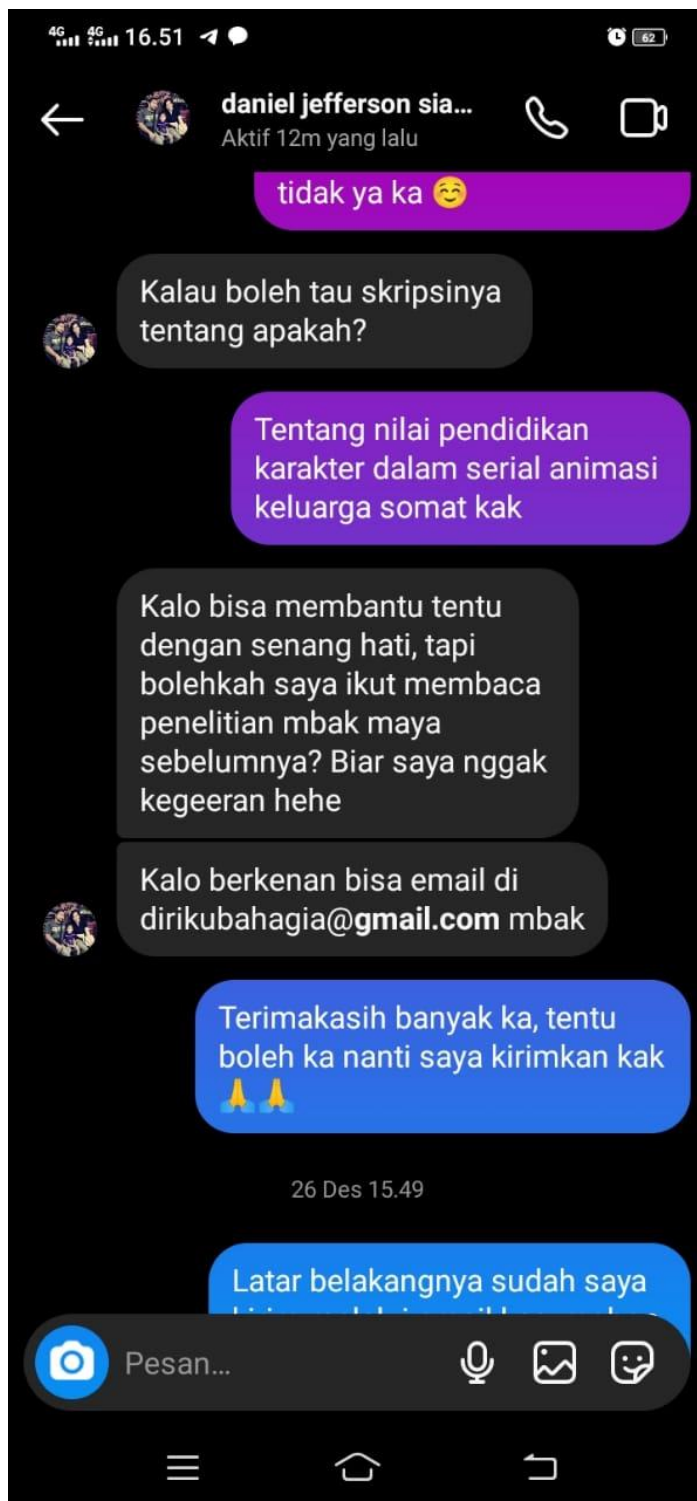
H. Moh. Roqob, M.Ag.
NIP.19680816 199403 1 004

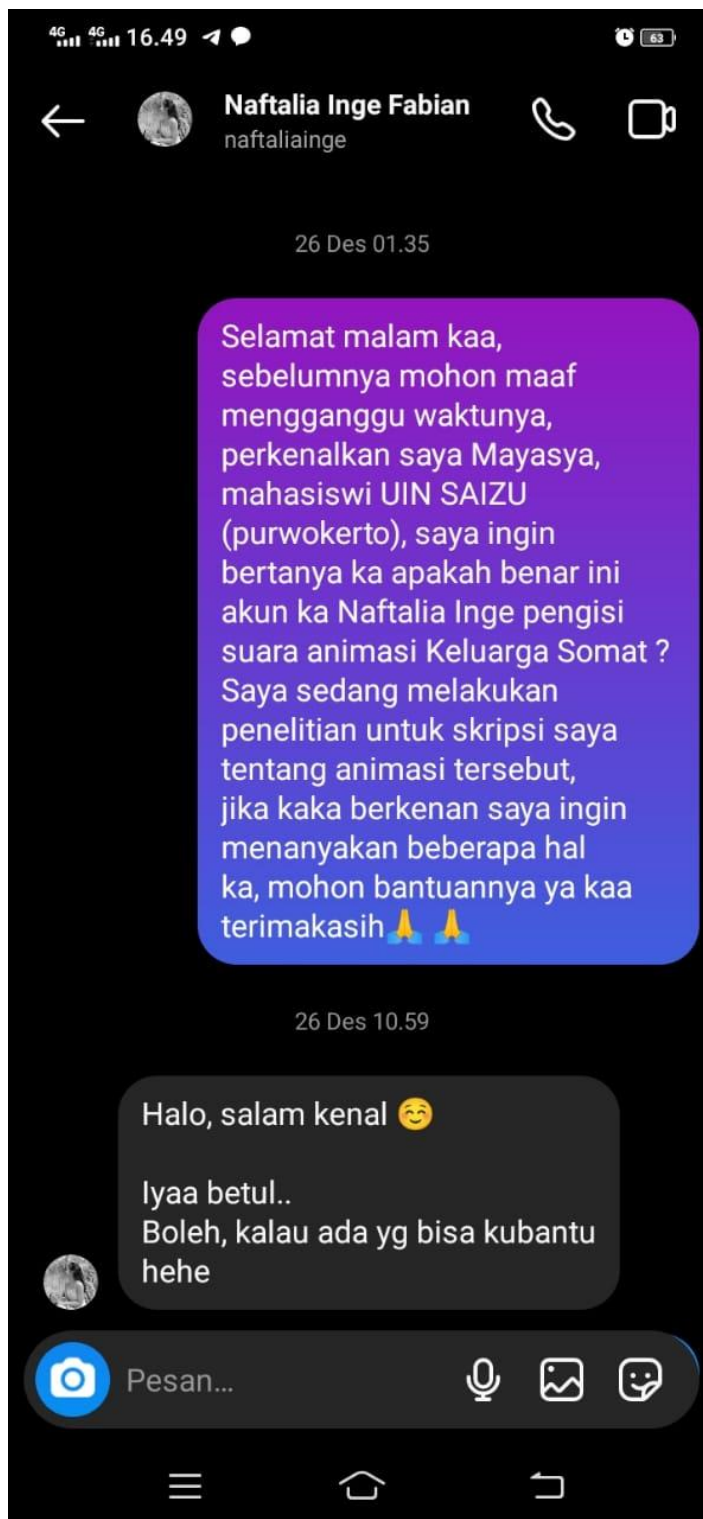
Lampiran 2

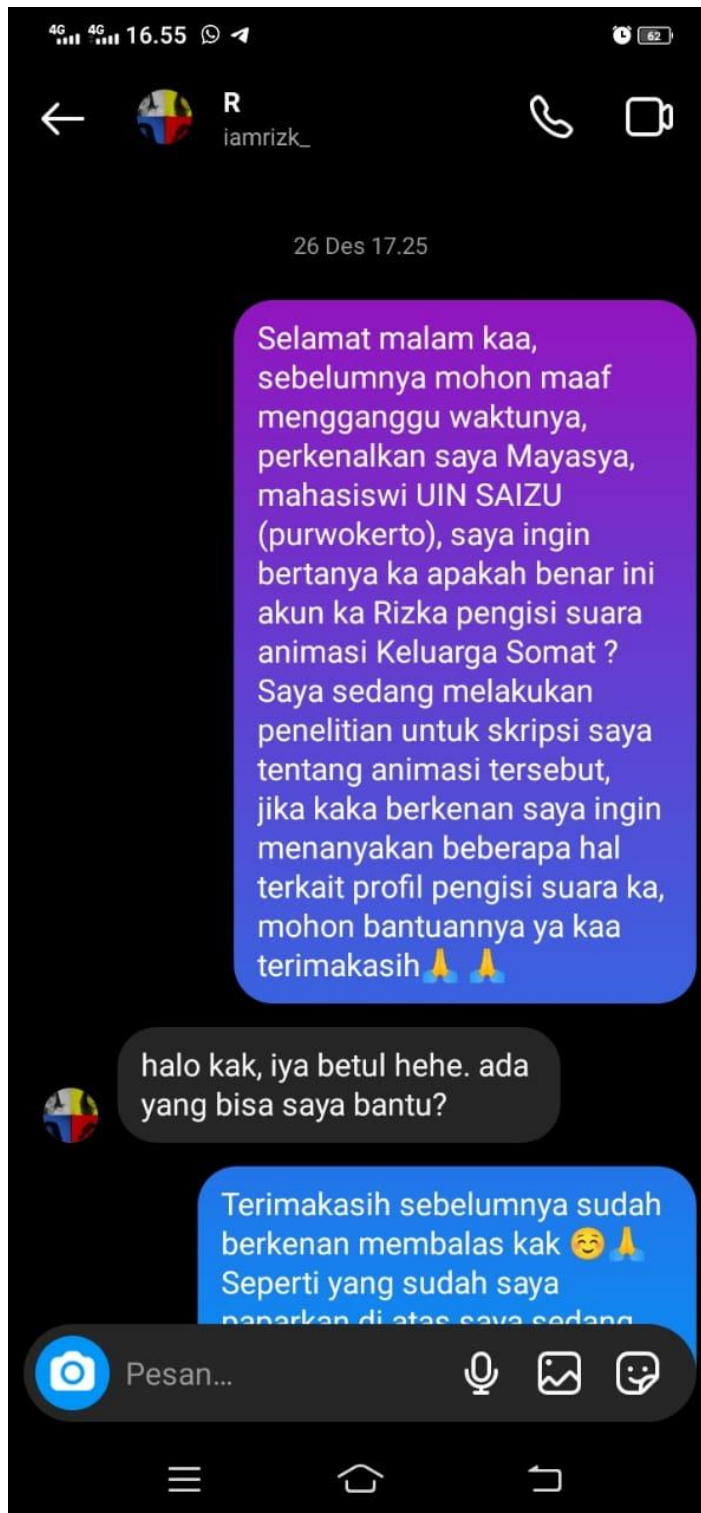
Dokumentasi Wawancara Online

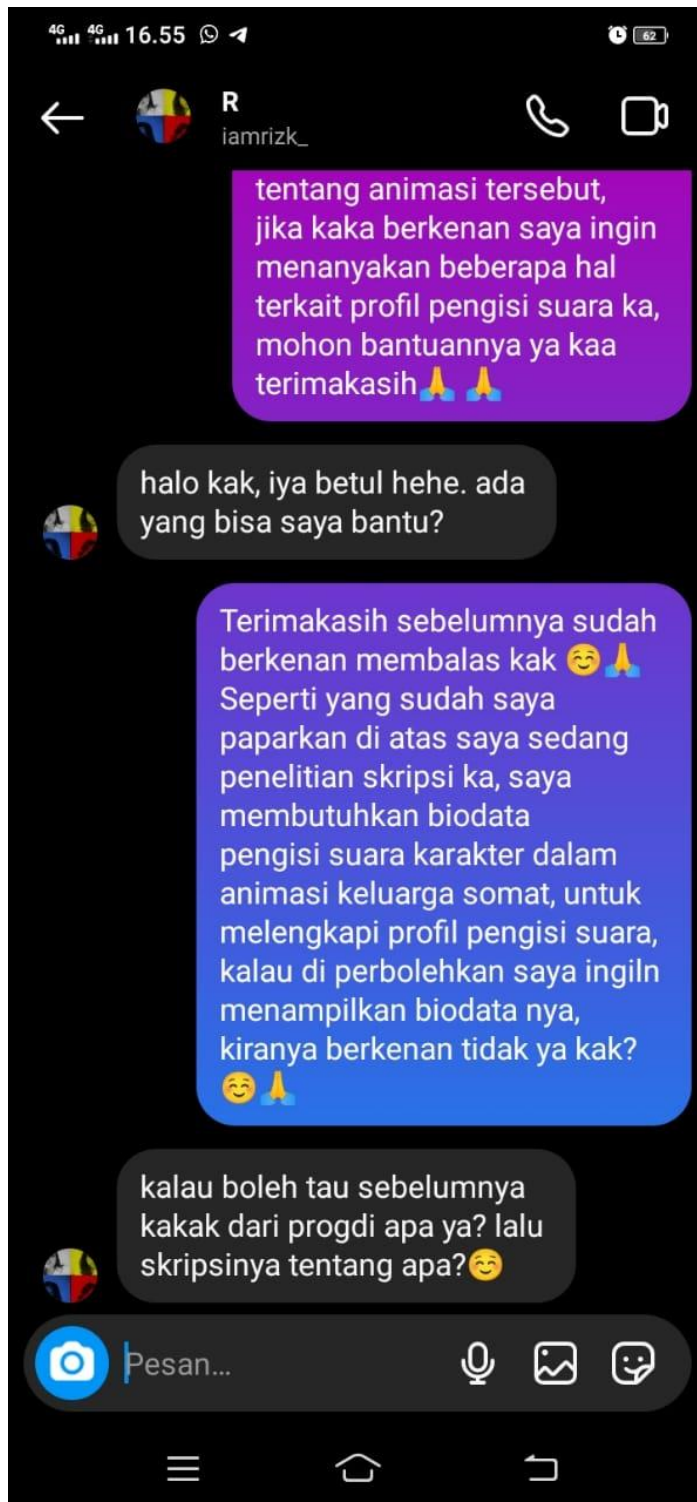












Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.4005/Un.19/Koor.PGMI /PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Keluarga Somat Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Tematik

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : MAYASYA CAHYADARI
 NIM : 1617405111
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI,
 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 197010102000031004

Purwokerto, 29 September 2022
 Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP : 197010102000031004

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: MAYASYA CAHYADARI
NIM	: 1617405111
Semester	: XIII
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Keluarga Somat Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Tematik

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 29 September 2022..

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Lampiran 5





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

MAYASYA CAHYADARI
1617405111

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	79
2. Tartil	70
3. Kifabah	83
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-045

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

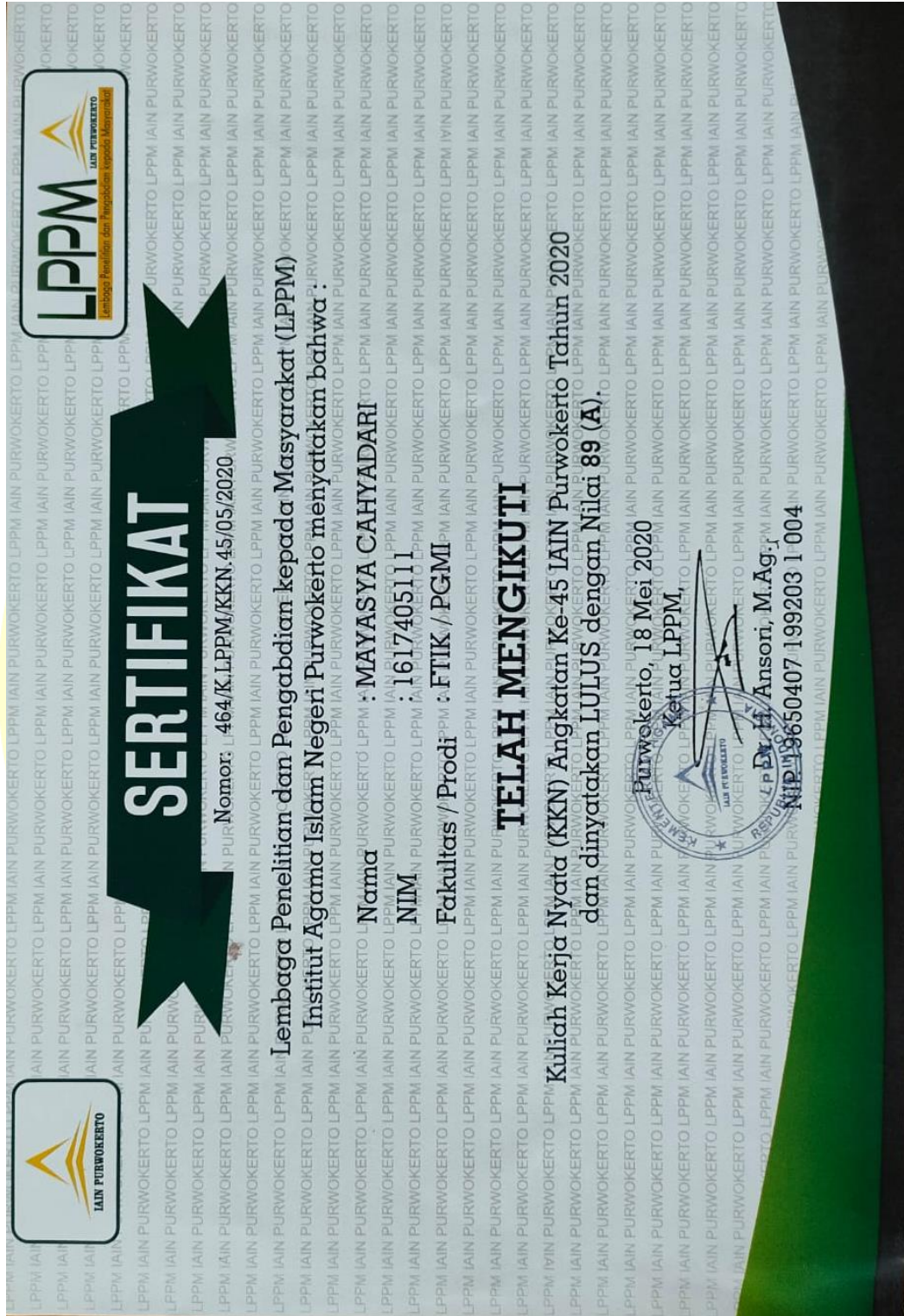
IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Agustus 2017
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 7



Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi :

1. Nama : Mayasya Cahyadari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 22 Mei 1998
4. Alamat : Kalierang RT 09/ 02, Bumiayu, Brebes
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Nomor HP : 081246458626
8. E-mail : mcahyadari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N Benda 01 lulus tahun 2010
2. MTs Al-Hikmah 02 lulus tahun 2013
3. SMA BU NU Bumiayu lulus tahun 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016 - 2022

Purwokerto, 5 September 2022



Mayasya Cahyadari

NIM. 1617405111